



**MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN DALAM KAITANNYA  
DENGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk**

**Skripsi**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Diajukan Oleh :**

**IHWAN MULYAWAN**

**NRP : 022194064**

**NIRM : 41043403940419**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2000**



**MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN DALAM KAITANNYA  
DENGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Menyetujui :**

**Dekan**

**( Eddy Mulyadi. S, Drs., Ak., MM )**

**Ketua Jurusan**

**( Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM )**

**MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN DALAM KAITANNYA  
DENGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk**

Skripsi

Telah Diajukan Dan Disidangkan Dihadapan  
Dosen Penguji Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Pada Hari Jum'at, Tanggal 10 Maret 2000

Menyetujui :

Penguji



( Eddy Mulyadi. S, Drs., Ak., MM )

Pembimbing



1. ( Hari Gursida, Drs., Ak., MM )



2. ( Ferdisar Andrian, Drs., MM )

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka bekerja  
keraslah (dalam urusan lain).

( Q.S. Al Insyirah : 6 – 7 )

*" Ku Persembahkan untuk (Alm) Ayah, Mama,  
Kakak, dan Adikku yang Ku sayangi serta Ku cintai "*

## ABSTRAKSI

Maksud dilakukannya penelitian adalah agar penulis dapat mengembangkan dan menerapkan serta membandingkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan obyek penelitian yang sesungguhnya, berdasarkan dengan judul skripsi yang penulis pilih yaitu mengenai Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan dari diadakannya penelitian yang dilakukan pada PT. Toko Gunung Agung Tbk yaitu untuk mengetahui Struktur kekayaan dan keuangan PT. Toko Gunung Agung Tbk, untuk mengetahui apakah PT. Toko Gunung Agung Tbk melakukan Analisa terhadap laporan keuangannya dan jika melakukan analisa rasio apa yang diterapkannya, untuk mengetahui manfaat dari analisis laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan PT. Toko Gunung Agung Tbk.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan yaitu dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat penelitian, dan metode studi pustaka yaitu untuk mendapatkan landasan teoritis dan melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui lapangan.

Dari penelitian ini penulis dapat menjelaskan secara singkat struktur kekayaan dan keuangan PT. Toko Gunung Agung Tbk tahun 1997-1998, setelah diadakan analisa perbandingan terhadap laporan keuangannya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal, pada periode tanggal 31 Desember 1997 dan 31 Desember 1998 mengalami perubahan-perubahan.
2. Dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) Neraca dapat diketahui bahwa :
  - a. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 23.794.400.745 dan begitu juga halnya dengan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 41.326.399.522,
  - b. Piutang mengalami kenaikan sebesar 5% sedangkan persediaan mengalami penurunan 32%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan yang disertai peningkatan jumlah piutang yang relatif rendah dan juga adanya sistem penagihan terhadap piutang yang baik. Sedangkan penurunan terhadap persediaan yang relatif rendah diakibatkan adanya peningkatan penjualan yang tidak terlalu tinggi.
  - c. Jumlah aktiva naik sebesar Rp. 65.150.207 dan begitu juga halnya dengan jumlah hutang naik sebesar Rp. 11.973.333.581 dan modal sendiri naik sebesar Rp. 11.917.718.606.

Adanya kenaikan terhadap modal sendiri yang digunakan untuk membeli aktiva dan juga untuk membiayai aktivitas perusahaan ternyata belum cukup terpenuhi, untuk menutupinya perusahaan mengadakan pinjaman-pinjaman ( utang ).

3. Sedangkan dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) laporan rugi laba menunjukkan adanya kenaikan penjualan bersih, yang mana hasil peningkatan penjualan bersih tersebut mengakibatkan bertambahnya operating income sebesar Rp. 18.357.459.841. Meningkatnya operating income tersebut tidak hanya diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih tetapi diakibatkan juga oleh adanya

penurunan dari beban usaha dan juga jumlah beban lain-lain. Hal yang paling inti dari meningkatnya penjualan bersih membawa dampak terhadap rugi bersih perusahaan yang semakin turun, menandakan perusahaan telah menjalankan kebijakan yang baik.

Sedangkan dari hasil analisa rasio keuangan yang diterapkan menunjukkan :

1. Hasil analisa rasio likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997, dimana hasil perhitungan menunjukkan adanya ke arah perbaikan-perbaikan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan current ratio, cash ratio amupun acid test ratio, yang mengalami peningkatan-peningkatan.
2. Jika ditinjau dari faktor solvabilitas, hasil analisa menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan insolvabel, hal ini bisa dilihat dari hasil seluruh perhitungan yang trendnya cenderung mengalami peningkatan-peningkatan jumlah jaminan terhadap utang yang harus dijamin oleh modal sendiri maupun aktiva.
3. Ditinjau dari faktor profitabilitas, profitabilitas tahun 1997 lebih baik dari tahun 1998. Dimana P.T. Toko Gunung Agung Tbk, telah berhasil menekan kerugian-kerugiannya dan juga dapat meningkatkan tingkat pendapatannya.
4. Ditinjau dari faktor aktivitas, aktivitas perusahaan mengalami perbaikan baik dalam rangka mengumpulkan piutang, perputaran persediannya, maupun dalam hal pengelolaan aktiva untuk menghasilkan revenue.

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan secara umum bahwa Manfaat analisis laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitanya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan jelaslah sangat bermanfaat. Terbukti perusahaan dalam hal ini P.T. Toko Gunung Agung Tbk dapat

memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk mengetahui penyimpangan atau masalah-masalah yang sedang dihadapinya, yang ditindak lanjuti dengan mengadakan pengendalian atas masalah-masalah itu dengan cepat ( adanya kebijakan-kebijakan dibidang keuangan yang dilakukan perusahaan ). Dimana langkah-langkah kebijakan yang diambil tersebut mendapatkan hasil yang baik terbukti dengan mulai lebih baiknya kinerja keuangan perusahaan dari tahun 1997 ke tahun 1998.

Dari pembahasan dan kesimpulan penulis memberikan saran untuk perusahaan sebagai berikut :

1. Meneruskan kebijakan restrukturisasi keuangannya, yang mana hasil dari kebijakan ini telah terbukti membawa dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana hasil analisa rasio tersebut menunjukkan adanya trend yang mengarah ke perbaikan rasio dari tahun 1997 kepada tahun 1998.
2. Khusus untuk analisa rasio solvabilitas, dimana hasil analisa rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam keadaan insolvabel maka penyusun menyarankan kepada pihak manajemen P.T. Toko Gunung Agung Tbk, agar mengurangi jumlah utang jangka panjangnya yaitu dengan cara meningkatkan modal sendirinya.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penyusun akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan Skripsi. Adapun judul Skripsi ini adalah mengenai “ **Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Toko Gunung Agung Tbk** ”.

Dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada :

1. Allah SWT, yang dengan kasih sayang-Nya telah memberi kekuatan kepada penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu, Kakak dan Adikku yang telah memberikan do'a dan restu juga dukungan moril maupun materil kepada penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Hari Gursida, Drs., Ak., MM, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ferdisar Andrian, Drs., MM, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat banyak berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Eddy Mulyadi. S, Drs., Ak., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.

7. Bapak Achmad Subur, Drs., selaku Manager Accounting PT. Toko Gunung Agung Tbk, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian di tempatnya.
8. Bapak M. Haris Nasution, SE., selaku Staf Accounting di PT. Toko Gunung Agung Tbk, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan bahan-bahan yang penyusun perlukan dan juga atas arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh karyawan bagian H & RD dan Staf Accounting PT. Toko Gunung Agung Tbk, yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu.
10. Seluruh Staf dan Pejabat Struktural Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
11. Rekan-rekan terutama untuk Djoko Setiyanto, SE., Prasetya, SE., Syawal, Nana, Bambang, Rudi, dan (Alm) Taufik Mulyadi serta rekan-rekan yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan juga membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan kepada kita semua. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari masih banyak kekurangannya dan sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini, guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak khususnya bagi penyusun sendiri.

Bogor, 29 Januari 2000

**Penyusun**

## DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	4
1.3. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5. Metodologi Penelitian .....	8
1.6. Lokasi Penelitian .....	8
1.7. Sistematika Pembahasan .....	8

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	11
2.2. Laporan Keuangan .....	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.2.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan .....	13
2.2.2.1 Neraca .....	13
2.2.2.2 Bentuk-Bentuk Neraca .....	14
2.2.2.3 Laporan Rugi Laba .....	14
2.2.2.4 Bentuk-Bentuk Laporan Rugi Laba .....	15
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17
2.3. Analisa Atas Laporan Keuangan .....	18
2.3.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan .....	18
2.3.2 Tujuan Analisa Atas Laporan Keuangan .....	19
2.4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan .....	20
2.5. Macam-macam Rasio Keuangan .....	21
2.5.1 Analisa Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) .....	22
2.5.2 Analisa Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio) .....	24
2.5.3 Analisa Rasio Keuntungan (Profitability Ratio) .....	26
2.5.4 Analisa Rasio Aktivitas (Aktivity Ratio) .....	28

2.6. Pengendalian Intern .....	31
2.6.1 Pengertian Pengendalian Intern .....	31
2.6.2 Tujuan Pengendalian Intern .....	32
2.6.3 Karakteristik Pengendalian Intern .....	32
2.7. Penilaian Kinerja .....	33
2.7.1 Pengertian Penilaian Kinerja .....	33
2.7.2 Tahap Penilaian Kinerja .....	34
2.7.3 Manfaat Penilaian Kinerja .....	34
2.8. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	35

### **BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Obyek Penelitian.....	38
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	38
3.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Perusahaan .....	44
3.1.3 Bidang Usaha .....	50
3.2. Metodologi Penelitian .....	50
3.2.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	50
3.2.2 Sumber Data .....	51
3.2.3 Alat dan Tehnik Pengumpulan Data.....	51

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan .....	53
4.2. Penerapan Analisa Laporan Keuangan .....	58
4.2.1 Analisa Rasio Likuiditas .....	59
4.2.2 Analisa Rasio Solvabilitas .....	62
4.2.3 Analisa Rasio Keuntungan .....	65
4.2.4 Analisa Rasio Aktivitas .....	70
4.3. Manfaat Analisa Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	75

### **BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN**

### **BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	92
5.2. Saran .....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Laporan Neraca Perbandingan PT. Toko Gunung Agung Tbk....	54 – 55
Tabel II : Laporan Rugi Laba Perbandingan PT. Toko Gunung Agung Tbk .....	56
Tabel III : Hasil Analisa Laporan Keuangan .....	71 – 72
Tabel IV : Hasil Analisa Laporan Keuangan .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di saat krisis moneter, dimana nilai rupiah anjlok terhadap mata uang asing khususnya dollar Amerika (US \$), mengharuskan pihak manajemen perusahaan mengelola keuangannya dengan ekstra hati-hati. Perusahaan harus memantau perkembangan keuangannya setiap saat agar dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang mungkin akan memengaruhi terhadap perkembangan perusahaan. Khususnya yang bersangkutan dengan biaya-biaya operasional perusahaan, yang mana dampaknya sangat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan perlulah diadakan interpretasi atau analisa terhadap data-data keuangan perusahaan, yang mana data-data tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dimana dalam neraca ( balance sheet ) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan laba dan rugi ( income statement ) mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan biaya-biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan .

Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen dan pimpinan perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisa data keuangan tahun-tahun yang lalu, pihak manajemen akan mengetahui kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan yang ada dalam perusahaan. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana dan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang tersebut kelemahan –kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dan hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik diwaktu-waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu yang akan datang.

Selain dari pihak manajemen dan pimpinan perusahaan, pihak diluar itupun sangat membutuhkan atau berkepentingan terhadap laporan keuangan. Seperti kreditur untuk dapat memberikan kredit terhadap perusahaan kreditur harus dapat mengetahui keadaan laporan keuangan perusahaan bersangkutan dengan cara menganalisanya agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran kembali hutangnya plus dengan biaya-biaya bunganya. Jadi dengan diadakanya analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

terlebih dahulu akan memudahkan pihak kreditur didalam mengucurkan kreditnya, apakah itu kredit yang berjangka panjang atau kredit jangka pendek sesuai dengan adanya tingkat jaminan yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Disamping kreditur, pihak lain yang berkepentingan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan yaitu para investor. Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Dengan terlebih dahulu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pihak investor akan mengetahui seberapa jauhkah tingkat pengembalian " rate of return " dari jumlah dana yang akan diinvestasikannya.

Jadi adanya analisa terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan pada khususnya dan pihak diluar perusahaan pada umumnya. Berdasarkan dari hal tersebut maka penyusun merasa tertarik untuk membahas secara mendalam masalah tersebut khususnya yang berkaitan dengan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan dan manfaatnya bagi manajemen perusahaan, dengan mengambil judul : **"MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN DALAM KAITANNYA DENGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk "**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka penyusun mencoba mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan struktur kekayaan dan struktur keuangan perusahaan ?



2. Jenis-jenis analisis ratio keuangan apa yang tepat digunakan/diterapkan sebagai alat pengendalian intern manajemen kaitanya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan?
3. Sejauh mana manfaat analisis laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan ?

## **1.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap untuk dijadikan bahan kajian dalam rangka memenuhi penyusunan tugas akhir di fakultas ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Memperoleh data untuk dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan
- 2) Untuk mengetahui jenis-jenis ratio keuangan apa yang tepat digunakan atau diterapkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui manfaat analisis laporan keuangan sebagai pengendalian intern manajemen dalam kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

## **1.3. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain bagi :

- 1). Penyusun

Untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang manfaat analisis laporan terhadap pengendalian intern manajemen dalam kaitanya dengan

penilaian kinerja perusahaan sesuai dengan judul dan identifikasi masalah yang penyusun jadikan tema dalam penyusunan tugas akhir ini.

2). **Perusahaan**

Memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi perusahaan dalam kaitannya dengan laporan keuangan.

3). **Pihak Publik**

Agar memperoleh gambaran mengenai bagaimana manfaat analisis laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan.

#### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Pada hakekatnya laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, dan sekaligus untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana pihak-pihak tersebut antara lain :

1. **Pemilik perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan yang pimpinannya diwakilkan kepada pihak lain tentu saja membutuhkan laporan keuangan, untuk menilai berhasil tidaknya tugas dan tanggungjawab yang telah diberikannya kepada pihak yang telah dipercayanya.

## 2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajer laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam kegiatan-kegiatan perusahaan, apakah biaya-biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan hasil yang diperolehnya, sehingga manajer dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi. Hasil dari evaluasi dari kelebihan dan kekurangan itu bisa dijadikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan dan rencananya dimasa yang akan datang.

## 3. Investor

Bagi investor laporan keuangan tersebut bisa dijadikan alat untuk membuat kebijakan dalam penanaman modalnya.

## 4. Kreditur dan Bankers

Pihak kreditur dan bankers membutuhkan laporan keuangan ini untuk dianalisa apakah pihak perusahaan yang akan diberikan kredit mempunyai jaminan yang memadai atas kredit yang akan dikucurkannya.

## 5. Pemerintah

Bagi pihak pemerintah laporan keuangan ini untuk dijadikan patokan untuk menentukan berapa besar pajak yang harus dibayar oleh pihak perusahaan.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan diatas, terutama pihak intern perusahaan laporan keuangan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan. dimana laporan keuangan tersebut bisa dijadikan sarana informasi yang cepat terhadap perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu,

yaitu dengan cara melakukan analisis secara mendalam terhadap laporan keuangan tersebut.

Jenis-jenis analisis rasio terhadap laporan keuangan tergantung pada informasi apa yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yang mana hasil analisis tersebut bisa dijadikan bahan untuk menilai dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat mengantisipasi segala penyimpangan atau kelemahan-kelemahan yang ada pada perusahaan. dimana dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, diusahakan pihak manajemen dapat memperbaikinya atau mengendalikannya secepat mungkin agar tidak mengganggu terhadap kinerja perusahaan, dan jangka panjangnya agar pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki penyusunan rencana dan kebijakan yang akan diterapkannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penyusun dapat menyimpulkan sementara yaitu bahwa laporan keuangan itu sangat dibutuhkan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mana dengan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan akan memudahkan pihak manajemen perusahaan mengantisipasi dan sekaligus mengendalikan kendala-kendala yang sedang dihadapinya secepat mungkin, agar tidak mempengaruhi kepada kinerja perusahaan.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Penyusun menggunakan dua macam metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

#### **1) Studi Kepustakaan (library reseach)**

Studi kepustakaan adalah cara untuk memperoleh informasi yang didapatkan dari literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

#### **2) Studi lapangan (field Reseach)**

Studi lapangan adalah cara untuk memperoleh informasi dengan meninjau langsung ke perusahaan yang diteliti dan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

### **1.6. Rencana Pemilihan Obyek, Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data, penyusun memilih obyek penelitian di PT. Toko Gunung Agung Tbk, yang berlokasi di Jl. Kwitang No. 6 Jakarta, Kode Pos 10420, Telp ( 62 – 21 ) 3906563, 324454.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini meliputi :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, serta sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang pengertian Manajemen Keuangan, pengertian laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan, pengertian analisa laporan keuangan dan tujuannya, metode dan tehnik analisa laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengendalian intern, karakteristik pengendalian intern dan aspek-aspek pengendalian intern, serta pengertian penilaian kinerja.

## **BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan umum yaitu tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, tinjauan khusus perusahaan yaitu gambaran umum tentang perusahaan. gambaran umum tentang analisa atas laporan keuangan dan kebijakan perusahaan dalam menggunakan jenis-jenis ratio yang digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangannya, dan metode penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penyusun mengemukakan hasil yang diperoleh pada saat penelitian, yaitu berupa laporan keuangan, dan pembahasan berupa analisis terhadap laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitannya dengan penilain kinerja perusahaan.

## **BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN**

Bab ini menguraikan tentang rangkuman dari keseluruhan yaitu mulai dari uraian pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode penelitian serta hasil dan pembahasan.

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

**Dalam bab ini penyusun menguraikan simpulan berdasarkan pembahasan dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan.**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Charles P. Jones dalam bukunya *Introduction of Financial Management* menyatakan bahwa, “ Financial management is in effect, applied economics because it is concerned with the allocation of a company’s scarce financial resources among competing choice “

( 8 : 6 )

Menurut C. Handoyo Wibisono, dalam bukunya *Manajemen Modal Kerja* menyatakan bahwa :

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penerapan, pengendalian dari pemanfaatan ( pengalokasian ) dana, pencarian dana, dan pendistribusian laba. Secara bersama-sama ketiga keputusan keuangan menjadi penentu tinggi rendahnya nilai perusahaan.

( 7 : 5 )

Sedangkan menurut Drs. Nur Fatah, MBA. Dalam bukunya *Manajemen Keuangan* menyatakan bahwa “ Manajemen Keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian ke dalam fungsi keuangan. “

( 23 : 2 )

Berdasarkan pengertian Manajemen Keuangan diatas penyusun dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan didalam mengelola sumber daya dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.



## 2.2. Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham dalam bukunya *Essential of Managerial Finance* menyatakan Bahwa “The financial statement report what has acctually happened to earning and dividends over he past few year, where as the verbal statement attempt to explain when their turned out the way did “.

( 14 : 33 )

Pengertian Laporan Keuangan menurut Drs. Zaki Baridwan, Msc., Ak. dalam bukunya *Intermedite Accounting*, menyatakan bahwa “ Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

( 28 : 17 )

Dan menurut Budi Rahardjo dalam bukunya *Memahami Laporan Keuangan unuk Manajer Non Keuangan* menyatakan bahwa :

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan peusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya.

( 6 : 1 )

Sedangkan menurut Amin Wijaya Tunggal dalam bukunya *Dasar Analisis Laporan Keuangan* menyatakan bahwa :

Laporan Keuangan adalah merupakan pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilakukan olehnya dalam suatu masa tertentu yang biasanya dalam satu tahun.

( 2 : 79 )

Dari uraian diatas Penyusun dapat menyimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan atau merupakan informasi kondisi perusahaan saat laporan, yang merupakan alat pertanggungjawaban kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan ( stake holder ) atas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen.

## 2.2.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

### 2.2.2.1. Neraca

Pengertian Neraca menurut Amin Wijaya Tunggal dalam bukunya Dasar Analisis laporan Keuangan menyatakan bahwa :

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan suatu moment opname mengenai harta (assets), kewajiban keuangan (liabilities), dan modal (capital), dari suatu perusahaan.

( 2 : 8 )

Sedangkan menurut Suad Husnan dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Teori Dan Penerapan ), menyatakan bahwa “ Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.”

( 25 : 36 )

Dari pengertian diatas kita bisa menyimpulkan bahwa Neraca itu terdiri dari tiga bagian utama ( pos-pos utama ) yaitu aktiva (harta), hutang (kewajiban), dan modal.

#### **2.2.2.2. Bentuk Neraca**

Menurut Bambang Susanto dalam bukunya Manajemen Akuntansi, bentuk Neraca pada umumnya adalah :

1). **Bentuk Vertikal**

Dalam bentuk vertikal semua aktiva nampak dalam bagian atas dan selanjutnya diikuti oleh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, selanjutnya diikuti oleh modal.

2). **Bentuk Scontro**

Dalam bentuk scontro semua aktiva ercantum sebelah kiri atau debet dan hutang dan modal sebelah kanan atau kredit.

( 4 : 13 )

Sedangkan menurut Amin Widjaya Tunggal dalam bukunya Dasar Analisis Laporan Keuangan bentuk Neraca pada umumnya adalah :

1). **Bentuk Scontro ( account form )**

Dalam bentuk ini neraca dibagi atas sisi sebelah kiri dan sisi sebelah kanan, dimana sisi kiri unuk harta dan sisi sebelah kanan untutk kewajiban keuangan dan modal

2). **Bentuk Stefel ( report form )**

Dalam bentuk ini pos-pos di dalam neraca disusun dalam bentuk urutan kebawah, dimana kewajiban keuangan dan modal diletakan di sebelah harta.

( 2 : 13 )

#### **2.2.2.3. Laporan Rugi Laba**

Menurut Drs. Suad Husnan, MBA dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan menyatakan bahwa, “ Laporan Rugi Laba yaitu menunjukkan pendapatan dari

penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu .”

( 25 : 37 )

Sedangkan Menurut Amin Widjaya Tunggal dalam bukunya Dasar Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa

Laporan Rugi Laba menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan rugi laba diikhtisarkan pendapatan ( penghasilan ) dan biaya perusahaan selama suatu periode.

( 2 : 15 )

#### 2.2.2.4. Bentuk- Bentuk Laporan Rugi Laba

Bentuk laporan rugi laba menurut Bambang Susanto dalam bukunya Manajemen Akuntansi adalah :

- 1). Multiple Step  
Laporan yang menerangkan unsur-unsur elemen operasi dan non operasi.
- 2). Single Step  
Laporan Yang dibuat tidak berdasarkan urutan-urutan elemen operasi.

( 4 : 14 )

Sedangkan menurut Amin Widjaya Tunggal dalam bukunya Dasar Analisis Laporan Keuangan bentuk laporan keuangan pada umumnya adalah :

- 1). Bentuk Single Step ( langkah tunggal )  
Dalam bentuk ini semua pos-pos pendapatan dijumlahkan disatu pihak, pos-pos harga pokok dan biaya-biaya dijumlahkan dilain pihak, jumlah pertama dikurangi oleh jumlah kedua dan menghasilkan pendapatan atau rugi bersih.

2). Bentuk Multiple Step ( langkah berganda )

Dalam bentuk ini terdapat bermacam-macam pengelompokan untuk penentuan laba atau rugi perusahaan.

( 2 : 16 )

### 2.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut George C. Philippatos dan William W. Sehler dalam bukunya Financial Management menyatakan tujuan laporan keuangan adalah :

1. To report on business performance over some relevant accounting period.
2. To provide information that can help predict future earnings and dividends to investors and creditors.
3. To provide a detail account of internal business conditions to regulatory agencus such as securities and exchange commision.

( 11 : 54 )

Sedangkan menurut Harnanto dalam bukunya Akunansi Keuangan Intermediate tujuan laporan keuangan adalah :

- 1). Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan kredit dan investasi.
- 2). Informasi yang bermanfaat untuk dipakai sebagai dasar dalam membuat taksiran aliran kas.
- 3) Informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan asal dari pihak siapa sumber itu didapat beserta perubahan-perubahannya.

( 12 : 5 )

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada 1 Oktober 1995 yaitu “ menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi .”

#### 2.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan didalam prakteknya mempunyai keterbatasan-keterbatasan, hal ini antara lain misalnya diungkapkan Drs. Djarwanto Ps, dalam bukunya Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan yang mengungkapkan bahwa keterbatasan laporan keuangan antara lain adalah :

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara ( intern report) bukan merupakan laporan final, karena laporan laba rugi ( laba rugi final ) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidir, karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
2. Laporan keuangan ditujunkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti, sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain ( karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan ).
3. Neraca; dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun ( daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga ).
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dengan satuan uang.

( 9 : 12-13 )

Sedangkan Jopie Jusuf dalam bukunya Analisis Kredit untuk Account Officer berpendapat bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan-keerbatasan yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1). Laporan keuangan ialah laporan tentang hasil yang dicapai perusahaan dimasa lalu ( bersifat historis ) dan tidak menceritakan apapun tentang masa depan.
- 2) Yang menyusun laporan keuangan adalah manusia yang dalam bekerja tidak lepas dari subyektivitas.
- 3) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material dan memiliki akibat yang jelas.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif artinya dalam menghadapi ketidakpastian yang tidak dipilih pada umumnya adalah alternatif yang memberikan nilai terkecil.

- 5) Pada laporan keuangan kita tidak mengetahui fakta yang bersifat kualitatif karena hal-hal tersebut biasanya diabaikan.
- 6) Salah satu laporan keuangan, neraca adalah laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada satu titik tertentu dan tidak menunjukkan kondisi pada waktu yang lainnya sehingga kadang-kadang tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya.
- 7) Pencatatan akuntansi adalah berdasarkan harga perolehan, bukan berdasarkan harga pasar. Dengan demikian kadang-kadang nilai buku tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya bila akiva tersebut dilikuidasi.

( 16 : 44 )

## 2.3. Analisis Atas Laporan Keuangan

### 2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Drs. S. Munawir. Ak. dalam bukunya Analisis Laporan

Keuangan menyatakan bahwa :

Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan tendensi atau kecenderungan ( trend ) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perembangan perusahaan yang bersangkutan.

( 22 : 35 )

Menurut Drs. Djarwanto Ps. dalam bukunya Pokok-Pokok Analisa

Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

Analisa Laporan keuangan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

( 9 : 53 )

Sedangkan menurut Leopold a. Bernstein. Ph.D., C.P.A. dalam

bukunya Financial Statement Analysis menyatakan bahwa :

Financial Statement Analysis is the judgement process that aims to evaluate the current and past financial positions and the results of

operations of an enterprise, with the primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

( 18 : 27 )

### 2.3.2. Tujuan Analisa Atas Laporan Keuangan.

Menurut Leopold A. Bernstein. Ph.D., C.P.A. dalam bukunya *Financial Statement Analysis* menyatakan, financial statement analysis may be undertaken for many purposes :

1. The security analyst is interested in future earnings estimates and financial strength as an important element in the valuation of securities.
2. The credit analyst wants to determine future funds flows and the resulting financial condition as a means of assessing the risks inherent in a particular credit extension.
3. Merger and acquisition analysts study and analyze financial statements as an essential part of their decision making processes leading to recommendations regarding the merger and acquisition of business enterprises.

( 18 : 27 )

Menurut Drs. Munawir. Ak. dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa tujuan analisa atas laporan keuangan yaitu :

Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan di analisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

( 22 : 34 )

Sedangkan menurut Horngren dan Harrison dalam bukunya *Akuntansi* alih bahasa oleh Setio Anggoro dewu. SE., M.B.A, Sidharta Utama. SE., M.B.A dan Thomas H. Secokusumo. SE., M.B.A., Msc, menyatakan bahwa tujuan analisa atas laporan keuangan yaitu :

- 1). Meramalkan jumlah pengembalian yang akan dapat diterima.



2). Mempertimbangkan resiko yang berkaitan dengan pengembalian tersebut.

( 13 : 21 )

#### **2.4. Metode Dan Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan**

Menurut DR. Basu Swastha DH., Se., MBA. dan Ibnu Sukotjo W., SE. dalam bukunya Pengantar Bisnis Modern bahwa terdapat dua metode analisis laporan keuangan yaitu :

- 1).Metode Horisontal adalah metode analisis laporan keuangan antara dua periode atau lebih.  
Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto dan kas perusahaan.
- 2).Metode Vertikal adalah analisis elemen-elemen laporan keuangan pada suatu periode tertentu.  
Analisis dengan metode ini menggunakan rasio atau perbandingan antara pos-pos yang terdapat didalam neraca dan laporan rugi laba.

( 5 : 18 )

Sedangkan menurut Drs. Simangunsong MP, dalam bukunya Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan berpendapat bahwa ada 2 (dua) metode analisis atas laporan keuangan, yaitu :

- 1). Metode Analisis Horizontal atau Metode Dinamis  
Yaitu dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan
- 2). Metode Analisis Vertikal atau Metode Statis  
Yaitu dengan membandingkan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu periode, tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu pos keuangan.

( 24 : 29 )

Drs. Munawir, Ak. menyatakan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, bahwa teknik yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah :

- 1). Analisis perbandingan laporan keuangan.
- 2). Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentasi ( Trend Presentase Analisis ).
- 3). Lapoan dengan presentasi perkomponen ( Commensize Statement ).
- 4). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5). Analisis sumber dana dan penggunaan ( Cash Flow Statement Analysis )
- 6). Analisis rasio.
- 7). Analisis Perubahan laba kotor ( Gross Profi Analysis ).
- 8). Analisis titik impas ( Break Event Point ).

( 22 : 36 )

## 2.5. Macam-Macam Rasio Keuangan

Menurut Drs. M.P. Simangunsong dalam bukunya Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan menyaakan bahwa macam-macam analisa keuangan berdasarkan sumber data keuangan adalah :

1. Rasio-rasio neraca  
Yaitu angka rasio yang data keuangannya semua berasal dari neraca ( rasio neraca, rasio cepat dan lain-lain ).
2. Rasio-rasio laporan rugi laba  
Yaitu angka rasio yang data keuangannya semua berasal dari laporan rugi laba ( profit margin, sales margin dan lain-lain ).
3. Rasio-rasio antar laporan  
Yaitu angka rasio yang data keuangannya berasal dari neraca maupun rugi laba, sehingga data tersebut merupakan data campuran ( rasio perputaran piutang, rasio penjualan terhadap aktiva tetap dan lain-lain).

( 24 : 54 )

Sedangkan menurut Drs. Nur Fatah, M.B.A. dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Lingkup Manajemen Keuangan Dan Alat-Alat Analisa Keuangan ) membagi macam-macam rasio menjadi :

- 1). Rasio Likuiditas ( Liquidity Ratio )
- 2). Rasio Solvabilitas ( Leverage Ratio )

- 3). Rasio Aktiva ( Activity Ratio )
- 4). Rasio Profitabilitas ( Profitability Ratio )
- 5). Rasio Pertumbuhan ( Growth Ratio )
- 6). Rasio Penilaian ( Valuation Ratio )

( 23 : 39 )

Menurut Drs. Agus Sartono, M.B.A., dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Teori Dan Aplikasi ) membagi macam-macam analisis rasio menjadi beberapa bagian :

- 1). Rasio Likuiditas
- 2). Rasio Aktivitas
- 3). Financial Leverage Ratio
- 4). Rasio Profitabilitas

( 1:121)

### 2.5.1. Analisis Rasio Likuiditas

Salah satu teknik yang digunakan didalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio likuiditas.

Menurut Drs. S Munawir, Ak. dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan sebagai berikut :

Ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

( 22 : 71 )

Dan menurut Drs. Syafaruddin Alwi, MS. Dalam bukunya Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan menyatakan bahwa, “ Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek.”

( 26: 110)

Sedangkan menurut Drs. Nur Fatah, M.B.A., dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Lingkup Manajemen Dan Alat-Alat Analisa Keuangan ) menyatakan bahwa, “ Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. “

( 23 : 39 )

Berdasarkan pengertian tersebut penyusun menyimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan sangat membantu untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas menurut Prof. DR. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan adalah :

1). Current Ratio

$$\text{Rumus untuk menghitung current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

- kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

2). Cash Ratio

$$\text{Rumus untuk menghitung Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current liabilities}}$$

- Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

3). Acid Tes Ratio

$$\text{Rumus untuk menghitung Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid

4). Working Capital to Total Asset Ratio

Rumus untuk menghitung Working Capital to Total Asset Ratio :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja

( 3 : 332-333 )

### 2.5.2. Analisis Rasio Leverage ( Solvabilitas )

Menurut Drs. Syafaruddin Alwi MS, dalam bukunya Alat-Alat

Analisis Dalam Pembelanjaan menyatakan bahwa :

Analisis Rasio Leverage menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasikan atau dibubarkan. Pengertian lain adalah ratio leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar kreditor.

( 26 : 110 )

Menurut Prof. DR. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar

Pembelanjaan Perusahaan menyatakan bahwa, “ Rasio Leverage yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang “.

( 3 : 331 )

Sedangkan menurut J Fred Weston dan Eugene F Brigham, dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan alih bahasa oleh Drs. A.Q. Khalid menyatakan bahwa, “ Rasio Solvabilitas ( Ratio Leverage ) yaitu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.”

( 14: 57 )

Dari uraian diatas penyusun dapat menyimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas ( Ratio Leverage ) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan juga untuk mengukur seberapa besar jaminan yang dimiliki perusahaan jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Drs. Syafaruddin Alwi dalam bukunya Alat-alat Analisa Dalam pembelanjaan, menyatakan bahwa rasio-rasio yang tergolong dalam leverage ratio ( rasio solvabilitas ) adalah :

1). Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini ditentukan dengan membagi total hutang dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan proporsi dari aktiva yang dibelanjai oleh hutang, hutang disini termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang dan hutang obligasi.

Rumus Total Debt to Total Asset :

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2). Total Debt to Total Equity Ratio

Ratio hutang terhadap modal sendiri yaitu dibandingkan jumlah hutang dengan modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan.

Rumus Total Debt to Total Equity Ratio :

$$= \frac{\text{Current Liabilities} + \text{Long Term Debt}}{\text{Equity ( modal sendiri )}}$$

3). Long Term Debt to Equity Ratio

Perhatian utama dari rasio ini adalah pada hutang jangka panjang perusahaan, long term debt to equity ratio menganalisa kelompok pembelanjaan dengan perhatian yang lebih terhadap sumber dana jangka panjang.

Rumus Long Term to Equity Ratio :

$$= \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4). Time Interest Earned Ratio

Ratio ini diperoleh dengan cara membagi operating income atau earning before taxes ( EBIT ) dengan biaya bunga. Ratio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana operating income dapat menurun tanpa kesulitan dalam membayar beban bunga sehingga terhindar dari kepailitan.

Rumus Time Interest Earned Ratio :

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga ( Interest Charge )}} \quad ( 26 : 110 )$$

### 2.5.3. Analisis Rasio Keuntungan ( Profitabilitas Ratio )

Menurut Drs. R. Agus Sartono M.B.A., dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Teori Dan Aplikasi ) menyatakan bahwa, “ Ratio Profitabilitas ( rasio keuntungan ) dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.”

( 1 : 121 )

Menurut Drs. Nur Fatah, M.B.A., dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Lingkup Manajemen Keuangan Dan Alat-Alat Analisa Keuangan ) menyatakan bahwa, “ Rasio Profitabilitas ( profitability ratio ) yaitu rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari perusahaan dan dari investasi.”

( 23 : 39 )

Sedangkan menurut Drs. Syafaruddin Alwi MS, dalam bukunya Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan menyatakan bahwa, “ Rasio

Keuntungan ( Profitability Ratio ) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.”

( 26 : 110 )

Dari uraian diatas penyusun dapat menyimpulkan bahwa Rasio Keuntungan ( Profitability Ratio ) adalah rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Prof. DR. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan yang termasuk rasio-rasio keuntungan adalah :

1). Gross Profit Margin

$$\text{Rumus Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{H.P.P}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Laba bruto Per rupiah Penjualan

2). Operating Income Ratio

Rumus Operating Income Ratio :

$$= \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{H.P.P} - \text{Biaya Adminitrasi, Penjualan dan Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan setiap rupiah penjualan.

3). Operating Ratio

$$\text{Rumus Operating Ratio} = \frac{\text{H.P.P} - \text{Biaya Adminitrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Biaya operasi Per rupiah penjualan



## 4). Net Profit Margin

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- Keuntungan netto Per rupiah penjualan.

## 5). Earning Power to Total Investment

$$\text{Rumus Earning to Total Investment} = \frac{\text{E.B.I.T}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

## 6). Net Earning Power Ratio

$$\text{Rumus Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

## 8). Rate or Return For The Owner

$$\text{Rumus Rate or Return For The Owner} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

- Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

( 3 : 335-336 )

## 2.3.4. Analisis Rasio Aktivitas ( Activity Ratio )

Menurut Drs. Agus Sartono M.B.A, dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Teori Dan Aplikasi ) menyatakan bahwa, “ Rasio Aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.”

( 1 : 121 )

Menurut Drs. Syafaruddin Alwi, MS dalam bukunya Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan menyatakan bahwa, “ Rasio Aktivitas

adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya."

( 26 : 110 )

Sedangkan menurut Drs. Nur Fatah, M.B.A dalam bukunya Manajemen Keuangan ( Lingkup Manajemen Keuangan Dan Alat-Alat Analisa Keuangan ) menyatakan bahwa, " Rasio Aktiva ( Activity Ratio ) yaitu rasio yang mengukur tingkat efektivitas permintaan sumber daya perusahaan. "

( 23 : 39 )

Dari uraian diatas penyusun dapat menyimpulkan bahwa, Rasio Aktivitas ( Activity Ratio ) adalah Rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang ada yang mana tercermin dalam perputaran modalnya.

Menurut Prof. DR. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan menyatakan bahwa rasio-rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah :

a). Total Assets Turnover

Rumus untuk menghitung Total Assets Turnover :

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Jumlah Aktiva

- Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

## b). Receivable Turnover

$$\text{Rumus untuk menghitung Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

- Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

## c). Average Collection Period

Rumus untuk menghitung Average Collection Period :

$$= \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

- Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

## d). Inventory Turnover

$$\text{Rumus untuk menghitung Inventory Turnover} = \frac{\text{H.P.P}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

- Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

## e). Average Day's Inventory

Rumus untuk menghitung Average Day's Inventory :

$$= \frac{\text{Inventory Rata-Rata}}{\text{H. P. P}}$$

- Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan

## f). Working Capital Turnover

Rumus untuk menghitung Working Capital Turnover :

$$= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}$$

- Kemampuan modal kerja ( Netto ) berputar dalam suatu periode siklus tertentu .

( 3 : 334-335 )

## 2.6. Pengendalian Intern

### 2.6.1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Drs. La Midjan., Ak. dalam bukunya Sistem Pengendalian Intern, Menyatakan bahwa :

Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan-tindakan dalam suatu perusahaan yang saling dikoordinasikan yang dimaksud untuk mengamankan harta, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansinya serta mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

( 19 : 36 )

Sedangkan menurut W. Gerald Cole yang diterjemahkan oleh Drs. Zaki Baridwan, Msc., Ak, dalam bukunya sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, menyatakan bahwa :

Pengawasan Intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

( 27 : 13 )

Dari uraian diatas penyusun dapat menyimpulkan bahwa, Pengendalian Intern adalah struktur organisasi yang dibantu dengan cara - cara atau prosedur pekerjaan yang menjaga keamanan harta perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

### 2.6.2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Joseph W. Wilkinson yang diterjemahkan oleh Ir. Agus Maulana, MSM. dalam bukunya, Sistem Akuntansi Dan informasi, bahwa tujuan pengendalian intern adalah :

1. Melindungi aset perusahaan ( Yaitu sumber daya, termasuk data dan informasi ).
2. Memastikan ketepatan dan keandalan data dan informasi akunting ( maksudnya, menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa ).
3. Mendorong efisiensi disemua operasi perusahaan.
4. Mendorong kepatuhan terhadap kebijaksanaan dan prosedur yang diterapkan manajemen.

( 17 : 198 )

### 2.6.3. Karakteristik Pengendalian Intern

Menurut Drs. Mulyadi, Msc., Ak. dalam bukunya Sistem Akuntansi, menyatakan Karakteristik pengendalian intern adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem dan wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan suatu perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

( 21 : 166 )

Sedangkan menurut Drs. Bambang Hartadi, Ak. dalam bukunya Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit, menyatakan bahwa karakteristik pengendalian intern adalah :

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.

2. Rencana organisasi yang memberi pemisahan tanggungjawab fungsi secara layak.
3. Sistem pemberian wewenang, tujuan dan tehnik dan pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, penghasilan dan biaya.
4. Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting.
5. Perbandingan catatan-catatan aktiva dan hutang dengan yang senyatanya ada dan mengadakan tindakan koreksi bila ada perbedaan.

( 4 : 14 )

## 2.7. Penilaian Kinerja

### 2.7.1. Pengertian Penilaian Kinerja.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam bukunya *Managerial Finance* menyatakan bahwa " Performance Measure reflect strategic operating and financing decisions srrategis involve critically important decisions areas".

( 15 : 191 )

Sedangkan menurut Erick kohler dalam bukunya *Kohler's Dictionary for Accountant* menyatakan bahwa "Performance measurment quantification of effectiveness or efficiency in the operation an enterprise or segment of during in period of time ".

( 10 : 378 )

Dan Drs. Mulyadi, Msc., Ak. dalam bukunya *Akuntansi Manajemen ( Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa )*, menyatakan bahwa :

Penilaian Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

( 20 : 419 )

### 2.7.2. Tahap Penilaian Kinerja

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam bukunya *Managerial Finance* membagi tahap-tahap penilaian kinerja menjadi :

1. *Profitability ratios* measure management's effectiveness by returns generated on sales and investment.
2. *Growth ratios* measure the firm's ability to maintain its economic position in the growth of the economy and the industries or product market in which it operates.
3. *Valuation measures* measure the ability of management to achieve market values in excess of cost outlays.

( 15 : 191 )

Menurut Drs. Mulyadi, Msc.,Ak. dalam bukunya *Akuntansi Manajemen ( Konsep, Manfaat Dan Rekayasa )*, menyatakan bahwa tahap penilaian kinerja terdiri dari beberapa tahap antara lain adalah :

- 1). Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkannya.
- 2). Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang telah ditetapkan oleh standar.
- 3). Penegasan nilai yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

( 20 : 424 )

### 2.7.3. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Drs. Mulyadi, Msc., Ak. dalam bukunya *Akuntansi Manajemen ( Konsep, Manfaat, Da, Rekayasa )*, menyatakan manfaat penilaian kinerja adalah :

- a). Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b). Membantu pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan dengan karyawan.

- c). Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d). Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e). Menyediakan suatu dasar distribusi pekerjaan.

( 20 : 420 )

## **2.8. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Perusahaan.**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Bentuk laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba dan Laporan perubahan modal. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi, dan laporan perubahan modal yaitu merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal akhir periode.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu penelaahan dari pada hubungan-hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan, yang mana hasil dari penelaahan tersebut dapat diketahui arah perubahan ( trend ) keuangan perusahaan.



Dalam analisa laporan keuangan pada umumnya terdapat dua metode penganalisaan yaitu metode analisa horisontal dan metode analisa vertikal, disamping metode dalam analisa laporan keuangan terdapat juga tehnik yang umum digunakan, tehnik tersebut antara lain yaitu:

- 1). Analisa perbandingan rasio
- 2). Analisa perubahan modal kerja
- 3). Analisa trend dan rasio
- 4). Analisa persentase per komponen dan neraca serta laporan rugi laba
- 5). Analisa rasio
- 6). Analisa perbandingan dengan rasio industri
- 7). Analisa perubahan pendapatan netto
- 8). Analisa break event point.

Dari berbagai macam tehnik analisa tersebut yang umumnya digunakan yaitu tehnik analisa rasio. Dimana tehnik analisa rasio adalah suatu metode analisis yang mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan menggunakan tehnik analisa rasio kondisi keuangan perusahaan dapat dikehui melalui cara perhitungan terhadapap tingkat-tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitasnya. Yang mana rasio-rasio tersebut merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat dirasakan manfaatnya oleh pihak perusahaan yang mana perusahaan dapat mengantisipasi segala

penyimpangan yang ada, dan juga sekaligus pihak perusahaan dapat mengendalikan penyimpangan tersebut secepatnya agar tidak mengganggu terhadap kinerja perusahaan.

Adanya analisa terhadap laporan keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang mana dari hasil analisa tersebut perusahaan dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga bagaimana perusahaan menggunakan asetnya secara efisien dan efektif.

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, hal ini sesuai dengan pengertian penilaian kinerja itu sendiri bahwa “ penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Analisa laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan data-data keuangan, hasil analisa terhadap data-data keuangan ini akan menunjukkan seberapa jauh manajemen perusahaan dapat mengelola kekayaan dan keuangan perusahaan, Hasil dari analisa inilah yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja (keuangan) perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

##### **3.1.1. Sejarah Perusahaan**

PT. Toko Gunung Agung seperti yang dikenal sekarang dimulai dari usaha kios buku yang sederhana di kaki lima Jalan Kramat Bunder, Jakarta pada awal tahun 1950an. Kios buku ini dikelola oleh seorang usahawan muda yang dikemudian hari dikenal dengan nama Masagung. Usaha buku ini pada tahun 1953 diformalisasikan menjadi NV Perdagangan, Penerbitan, Percetakan, dan Perindustrian Gunung Agung, didirikan oleh Alm. H. Masagung dengan beberapa rekan usahanya, antara lain The Kie Hoat, Usman Effendi, H.B. Yasin, dan lain-lain. Usaha pokok pada saat itu adalah menjual buku dan alat tulis.

Selanjutnya usaha tersebut kian berkembang dan diverifikasi ke berbagai bidang serta penyertaan saham pada perusahaan lain dilakukan seperti usaha penerbitan, usaha toko buku bersama dengan PT. Sarinah, usaha kepariwisataan, usaha perdagangan Valuta asing, usaha toko bebas bea ( duty free shops ), dan lain-lain.

Pada tahun 1973, Alm. H. Masagung memutuskan bahwa khusus untuk kegiatan penjualan buku dan alat tulis secara eceran perlu dilakukan oleh badan usaha tersendiri yaitu CV Ayumas Jakarta yang merupakan perserikatan komanditer dengan Alm. Ny. Aju Agung dan

Aryanto Wibowo sebagai pemegang saham. Usaha ini terus berkembang sehingga pada tahun 1980, perserikatan komanditer ini diubah menjadi sebuah perseroan terbatas PT. Ayumas Agung dengan Akta Notaris Darsono Purnomosidi, SH No. 30 tanggal 6 Juni 1980 dan No. 68 tanggal 29 Nopember 1980. Pada saat pendirian perseroan dimiliki oleh 6 (enam) pemegang saham yaitu Alm. Ny. Aju Agung, David Suhardiman, Adi Gunawan, Kuncoro Wahyu, Lany Hartati, dan Aryanto Wibowo dengan Modal Disetor sebesar Rp. 100 juta dari Modal Dasar sebesar Rp. 200 juta yang terbagi atas 400 saham.

Pada tahun 1985 Modal Dasar ditingkatkan menjadi Rp. 1 Milyar dan Modal Disetor menjadi Rp. 200 juta dengan Akta Notaris Darsono Purnomosidi, SH No. 26 tanggal 3 Oktober 1985. Berdasarkan Akta Pengoperan Hak-Hak Atas Saham tanggal 17 Maret 1986 terjadi perubahan kepemilikan saham sehingga susunan pemegang saham menjadi Alm. Ny. Aju Masagung, David Suhardiman, Lany Hartati, dan Aryanto Wibowo.

Pada tahun 1989 terjadi beberapa peralihan pemilikan saham yaitu dari Alm. H. Masagung kepada PT. Multi Pratama Inti Development berdasarkan Akta Notaris Ny. Darwani Sidi Bakaroesdin, SH No. 140 tanggal 31 Maret 1989; dari David Suhardiman kepada PT. Multi Pratama Inti Development berdasarkan Akta Notaris Mohamad Said Tadjoedin, SH No. 141 tanggal 13 Oktober 1989; dari Lany Hartati kepada PT Multi Pratama Inti Development berdasarkan Akta Notaris Mohamad Said

Taadjoedin, SH No. 143 tanggal 13 Oktober 1989; dari Aryanto Wibowo kepada PT Multi Pratama Inti Development berdasarkan Akta Notaris Mohamad Said Tadjoedin, SH No. 139 tanggal 13 Oktober 1989. Dengan adanya peralihan pemilikan saham ini maka PT Multi Pratama Inti Development merupakan pemegang saham tunggal perseroan.

Selanjutnya dalam tahun yang sama, Modal Disetor Perseroan ditingkatkan dari Rp. 200 juta menjadi Rp. 1 milyar yang terbagi atas 2000 saham berdasarkan Akta Notaris Rahman Arie Soetardjo, SH No. 135 tanggal 30 Desember 1989 dan Surat Pernyataan PT. Multi Pratama Inti Development tanggal 5 Januari 1990. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Rahman Arie Soetardjo, SH No. 135 tanggal 30 Desember 1989 terjadi peralihan saham dari PT Multi Pratama Inti Development kepada PT Gunung Agung sebanyak 1000 saham; berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 137 tanggal 30 Desember 1989 terjadi peralihan saham dari PT Multi Pratama Inti Development kepada Putra Masagung sebanyak 500 saham; berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 139 tanggal 30 Desember 1989 terjadi epralihan saham dari PT. Multi Pratama Inti Development kepada Oka Masagung sebanyak 500 saham. Pada tahun yang sama, Modal Dasar perseroan ditingkatkan dari Rp. 1 milyar menjadi Rp. 15 milyar terbagi atas 15 ribu saham dan Modal Ditempatkan serta Modal Disetor Perseroan ditingkatkan pula dari Rp. 1 milyar menjadi Rp. 8,5 milyar berdasarkan

Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 141 tanggal 30 Desember 1989.

Dalam perkembangan selanjutnya Perseroan membeli hak atas Asset/harta kekayaan PT Toko Multi Gunung Agung berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 120 tanggal 16 Juni 1990 sehingga dengan demikian Perseroan memiliki 4 cabang tambahan.

Akibat pembelian ini Perseroan mempunyai hutang sebesar Rp. 7,5 Milyar kepada PT Toko Multi Gunung Agung sesuai Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 122 tanggal 16 Juni 1990. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 123 tanggal 16 Juni 1990 maka hutang Perseroan kepada PT Toko Multi Gunung Agung dialihkan kepada PT Toko Gunung Agung, Made Oka Masagung, dan Putra Masagung dan berdasarkan Akta yang sama hutang tersebut dikonversi menjadi modal saham.

Dalam rangka konsolidasi yang dilakukan dalam kelompok usaha Gunung Agung dan untuk membentuk keseragaman citra, maka nama Perseroan diubah menjadi PT Toko Gunung Agung berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 81 tanggal 18 September 1990. Untuk memperkuat permodalan Perseroan, pada tahun 1991 Modal Disetor ditingkatkan dari Rp. 8,5 milyar menjadi Rp. 10,0 milyar berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 12 tanggal 8 Mei 1991. Kemudian terjadi pengalihan saham dari PT Gunung Agung kepada Putra Masagung dan Made Oka Masagung masing-masing

sebanyak 1.375 saham serta kepada Ketut Masagung sebanyak 1.000 saham berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 50 tanggal 21 Mei 1991. Selanjutnya Modal Disetor Perseroan ditingkatkan dari Rp. 10 milyar menjadi Rp. 15 milyar terdiri atas 15 ribu saham berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 3 tanggal 2 Juli 1991. Modal Dasar Perseroan ditingkatkan dari Rp. 15 milyar menjadi Rp. 75 milyar terbagi atas 75 ribu saham dengan Modal Ditempatkan dan Disetor menjadi Rp. 25 milyar, berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 11 tanggal 3 Juli 1991. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris Rahmah Arie Soetardjo, SH No. 97 tanggal 26 Juli 1991 terjadi pengalihan pemilikan saham dari Made Oka Masagung kepada Putra Masagung sebanyak 7.500 saham, sehingga dengan demikian susunan pemegang saham menjadi :

Putra Masagung	11.750 saham
Made Oka Masagung	11.750 saham
Ketut Masagung	1.000 saham
PT Gunung Agung	500 saham

Terakhir dengan Akta Notaris Ny. S.P. Henny Shidki, SH No. 124 tanggal 16 Oktober 1991 dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan secara menyeluruh dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7274.HT.01.04.TH'91 tanggal 30 Nopember 1991.

Perseroan pada awalnya bergerak dalam bidang usaha perdagangan buku, alat tulis, dan majalah serta usaha dijalankan dengan konservatif. Kemudian dalam perkembangannya, Perseroan pada tahun 1983 mulai menjual alat musik, olahraga, mainan, serta alat keperluan kantor secara lebih ekstensif, dan orientasi manajemen lambat laun beralih menjadi lebih agresif. Perseroan berkembang dari 4 cabang pada tahun 1988 menjadi 8 cabang pada tahun 1989, 10 cabang pada tahun 1990, dan 20 cabang pada akhir tahun 1991 dengan jumlah karyawan mencapai sekitar 2000 orang.

Pada saat ini luas ruang usaha Perseroan telah mencapai 30.196 m<sup>2</sup> dengan perincian 7.478 m<sup>2</sup> merupakan ruang usaha milik Perseroan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) dan sisanya sebesar 22.718 m<sup>2</sup> merupakan ruang usaha yang disewa dengan jangka waktu antara 5 sampai 20 tahun.

Menyadari prospek usaha yang besar, Perseroan mulai melebarkan sayap ke luar Pulau Jawa dengan dibukanya cabang Tanjung Karang, bandar Lampung pada bulan September 1991. Kemampuan prima untuk melayani segenap kebutuhan masyarakat luas akan produk yang dijual Perseroan merupakan tujuan utama Perseroan.



### 3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah menunjukkan gambaran tentang pembagian tugas setiap bagian / departemen yang ada didalam suatu organisasi perusahaan. melalui struktur organisasi ini akan nampak peranan masing-masing bagian dalam mendukung aktivitas usaha dalam perusahaan dengan mewujudkan hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi dan wewenang serta tanggung jawab yang berhubungan antara satu sama lainnya dari orang yang diberikan tugas atau tanggung jawab atas fungsi tersebut.

Dalam menjalankan usahanya PT. Toko gunung Agung Tbk mempunyai struktur organisasi yang berbentuk lini. Hal ini dapat dilihat dimana rantai perintah jelas mengalir dari atas kebawah melalui tingkatan-tingkatan manajerial. Struktur organisasi PT Toko Gunung Agung Tbk secara lengkap susunannya dapat dilihat pada lampiran I.

Struktur organisasi tersebut memiliki deskripsi jabatan sebagai pegangan yang pasti bagi orang yang menjabat dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang saham.

Rapat pemegang saham adalah merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan mengenai aktivitas perusahaan.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai jabatan tertinggi yang sama dengan pemegang saham, dimana Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap kestabilan seluruh kegiatan perusahaan.

## 3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab mengawasi langsung aktivitas perusahaan dan membuat keputusan yang bersifat positif untuk perkembangan perusahaan, dimana dalam tugasnya Presiden Direktur dibantu oleh Direktur Keuangan dan Adminitrasi, Direktur Operasi, dan Dierktur Perencanaan dan Pengembangan.

## 4. Auditor Intern

Auditor Intern bertugas mengaudit secara langsung terhadap hasil aktivitas perusahaan yang berasal dari seluruh cabang-cabang, dimana hasil audit tersebut dijadikan sebagai masukan dalam menilai kerja perusahaan. dan hasil audit ini berlaku hanya untuk intern perusahaan.

## 5. Didalam struktur organisasi PT. Toko Gunung Agung Tbk, terdapat beberapa Direktur yang tugasnya adalah membantu Presiden Direktur dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Adapaun direktur yang terdapat di PT. Toko Gunung Agung Tbk adalah sebagai berikut :

☛ **Direktur Keuangan dan Adminitrasi**

Bertugas menyusun rencana pekerjaan-pekerjaan keuangan dan adminitrasi, menyusun rencana anggaran biaya dan rencana anggaran pelaksanaan serta membuat dan menyusun cash flow.

Mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan keuangan dan adminitrasi kepada Manajer senior personalia dan umum dan Manajer senior pengendalian keuangan.

☛ **Direktur Operasi**

Bertugas membantu Presiden Direktur dalam rangka mengawasi operasional perusahaan dan mengkoordinasikan pelaksanaan seluruh pekerjaan operasional baik secara teknis maupun adminitrasi, menyusun rancangan tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada General manajer.

☛ **Direktur Perencanaan dan Pengembangan**

Direktur perencanaan dan pengembangan mempunyai tugas untuk mengadakan riset-riset, survei, dan penelitian yang bertujuan untuk menunjang kemajuan perusahaan dan sekaligus untuk dijadikan dasar perencanaan-perencanaan perusahaan.

## 6. General Manajer

Membawahi manajer senior wilayah pemasaran dan manajer senior merchandizing, bertugas mengawasi langsung kebijakan-kebijakan yang telah dibuat perusahaan menyangkut pemasaran dan merchandizing dan sekaligus pengkoordinasiannya.

## 7. Manajer Senior

Terdapat beberapa Manajer Senior didalam struktur organisasi Pada PT. Toko Gunung Agung Tbk, dimana tugas para Manajer Senior tersebut adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat atasannya langsung, masing-masing melakukan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada para manajer dibawahnya. Adapun Manajer Senior yang terdapat di PT. Toko Gunung Agung Tbk, adalah sebagai berikut :

### 1. Manajer Senior Personalia & Umum

Membawahi langsung manajer perekrutan dan pelatihan, manajer SDM dan manajer umum, yang tugasnya mengkoordinasikan secara langsung kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Direktur keuangan dan adminitrasi yang berhubungan dengan personalia dan umum.

### 2. Manajer Senior Pengendalian Keuangan

Manajer Senior ini membawahi langsung antara lain manajer keuangan, manajer anggaran dan prosedur, manajer akunting dan

manajer pemrosesan data elektronik, tugas dari manajer senior pengendalian keuangan ini antara lain adalah mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Direktur Keuangan & Adminitrasi berkaitan langsung dengan pengendalian keuangan.

a. Manajer Keuangan

Bertugas antara lain :

- Mengatur penggunaan dan pengadaan dana secara efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang tertuang dalam anggaran
- Bertanggung jawab atas keamanan dan penyimpanan uang, buku check/ bilyet giro dan memeriksa kebenarannya pada saat digunakan.
- Memeriksa dan menandatangani bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank.

b. Manajer Anggaran & Prosedur

Bertugas antara lain :

- membuat anggaran operasional perusahaan serta peraturan pelaksanaan anggaran tersebut.
- Menganalisis anggaran yang sedang dan telah dilaksanakan perusahaan dan sekaligus mengadakan perbaikan-perbaikan jika ditemukan penyimpangan-penyimpangan.
- Membuat sistem dan prosedur kebijakan akuntansi perusahaan.

- Membuat sistem dan prosedur administrasi perpajakan perusahaan.

c. Manajer Akunting

Tugas antara lain :

- membuat pembukuan terhadap keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan laporan dan analisis laporan keuangan.
- Menyusun laporan rugi laba bulanan, kwartalan dan tahunan.
- Membuat rekonsiliasi bank tiap tahun.

d. Manajer Pemrosesan Data Elektronik

Tugasnya antara lain :

- Bertanggung jawab terhadap sistem komputerisasi perusahaan.
- Membuat sistem komputerisasi perusahaan
- Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan database, software dan hardware komputer yang ada dalam perusahaan.

3. Manajer Senior Wilayah Pemasaran

Membawahi langsung manajer-manajer toko yang ada dalam wilayahnya, tugas dari manajer pemasaran ini mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan di bidang pemasaran yang telah di rencanakan oleh general manajer.

4. Manajer Senior Merchandizing

Membawahi langsung manajer buku, manajer umum, manajer alat tulis, yang mana tugas dari manajer senior ini adalah

mengkoordinasikan segala kebijakan-kebijakan yang telah dibuat general manajer berkaitan dengan merchandizing.

#### 5. Iklan dan Promosi

Bertugas membuat Iklan dan promosi sebagai penunjang kegiatan pemasaran terhadap produk-produk yang terdapat di PT Toko Gunung Agung Tbk, dan sekaligus sebagai media untuk mengembangkan perusahaan.

### **3.1.3. Bidang Usaha P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk**

P.T. Toko Gunung Agung Tbk bergerak dalam bidang perdagangan eceran buku-buku, alat-alat tulis dan kantor serta usaha sejenis lainnya. P.T. Toko Gunung Agung Tbk mempunyai beberapa anak perusahaan yang anak perusahaan itu terdiri dari PT. Komputa Agung dan PT. Ayu Masagung. PT. Komputa Agung bergerak dalam bidang jasa pemeliharaan, perbaikan komputer, konsultasi dan pengembangan sistem komputer. Sedangkan PT. Ayu Masagung bergerak dalam bidang penjualan dan pembelian valuta asing.

## **3.2. Metodologi Penelitian**

### **3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan berdasarkan survey. Survey dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lingkup usaha

PT. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk, dan juga untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan judul yang diambil penulis.

### **3.2.2. Sumber Data**

Untuk melakukan penyusunan skripsi, penulis memperoleh data primer yaitu data berupa ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan dan juga data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang diambil penulis. Data tersebut diperoleh dari para pegawai/ Karyawan perusahaan dan juga dari literatur – literatur yang ada kaitannya dengan masalah ini.

### **3.2.3. Alat dan Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

- **Wawancara**

Yaitu dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan skripsi , penulis bertanya langsung pada pihak – pihak yang dapat memberikan data yang diperlukan penulis dalam hal ini pihak – pihak yang terkait langsung dengan perusahaan yang menjadi obyek penelitian

- **Observasi**

Yaitu penulis melakukan peninjauan langsung ke perusahaan untuk melaksanakan evaluasi terhadap obyek yang diteliti



- **Study pustaka ( Library Study )**

Penulis dapat memperoleh informasi dengan melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan**

Di pertengahan tahun 1997, PT Toko Gunung Agung Tbk mengalami situasi bisnis yang tidak menguntungkan akibat dampak dari guncangan situasi perekonomian dan politik yang tidak menentu arahnya. Dalam mengantisipasi situasi tersebut, pihak PT Toko Gunung Agung Tbk membuat kebijakan restrukturisasi di bidang keuangan yang dilaksanakannya dengan prinsip ketelitian ( prudent ) dengan skala prioritas.

Kebijakan-kebijakan itu antara lain dengan melakukan penghematan biaya operasional dan pemangkasan biaya-biaya lain yang kurang penting, serta yang menjadi beban bagi keuangan perseroan, dan yang terpenting dari kebijakan-kebijakan ini adalah kebijakan mengenai konversi utang dari valuta asing ke rupiah, dimana hasil kebijakan konversi utang ini akan sangat mempengaruhi terhadap jumlah kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung oleh P.T. Toko Gunung Agung Tbk.

Untuk mengetahui hasil dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan pihak manajemen P.T. Toko Gunung Agung Tbk penyusun mencoba untuk mengadakan analisa perbandingan laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk, sebagai langkah awal dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan. Yang mana hasil analisa tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA PERBANDINGAN**  
**31 DESEMBER 1997 – 1998**

NO	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1997	31 DESEMBER 1998	Bertambah atau Berkurang*
	<b>AKTIVA</b>			
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>			
1.	Kas dan setara kas	2.187.191.600	12.461.278.331	10.274.086.731
2.	Deposito berjangka	1.150.000.000	1.000.000.000	150.000.000*
3.	Wesel tagih	22.144.970.832	-	22.144.970.832*
4.	Piutang usaha	1.235.128.463	1.121.007.998	114.120.465*
5.	Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.153.293.847	3.793.337.477	2.359.956.370*
6.	Piutang lain-lain	929.613.873	3.813.584.759	2.883.970.886
7.	Persediaan	34.312.005.902	23.720.819.888	10.591.186.014*
8.	Uang muka pembelian	-	168.190.174	168.190.174
9.	Biaya dibayar dimuka	2.681.267.458	3.129.185.438	447.917.980
10.	Pajak dibayar dimuka	<u>2.401.239.296</u>	<u>192.906.461</u>	2.211.332.835*
	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	<u>73.194.711.271</u>	<u>49.400.310.526</u>	23.794.400.745*
II	INVESTASI DALAM SAHAM	-	2.628.811.099	2.628.811.099
III	<b>AKTIVA TETAP</b>			
11.	Tanah	9.768.482.721	9.768.482.721	
12.	Bangunan	9.277.052.495	9.751.926.741	474.874.246
13.	Perlengkapan kantor dan toko	12.762.361.390	11.295.481.377	1.952.899.780*
14.	Perbaikan bangunan yang disewa	6.129.496.951	5.446.515.701	845.061.683*
15.	Kendaraan	941.835.543	1.175.049.603	499.414.810
16.	Instalasi listrik	1.861.445.810	1.536.102.607	334.543.203*
17.	Aktiva dalam penyelesaian	2.042.244.254	914.696.519	1.127.547.735*
18.	Sewa guna usaha kendaraan	<u>686.994.675</u>	<u>686.994.675</u>	
	<i>Jumlah aktiva tetap ( Perolehan )</i>	43.469.913.839	40.575.249.944	1.631.589.256*
19.	Jumlah akumulasi penyusutan	18.940.933.078	<u>19.137.078.389</u>	196.145.311
	<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	<u>24.528.980.761</u>	<u>21.438.171.555</u>	3.090.809.206*
IV	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
20.	Aktiva yang belum digunakan	1.747.710.759	1.747.710.759	
21.	Biaya yang ditangguhkan	4.288.897	-	4.288.897*
22.	Selisih lebih biaya perolehan atas bagian aktiva bersih anak perusahaan	253.840.810	8.467.811.920	8.213.971.110
23.	Uang jaminan	1.399.950.975	893.991.224	505.959.751*
24.	Sewa jangka panjang	6.536.099.482	5.421.551.640	1.114.547.842*
25.	Deposito Jk Panjang	-	<u>17.732.374.439</u>	17.732.374.439
	<i>Jumlah aktiva lain-lain</i>	<u>9.941.890.923</u>	<u>34.263.439.982</u>	24.321.549.059
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>107.665.582.955</u>	<u>107.730.733.162</u>	65.150.207

No.	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1997	31 DESEMBER 1998	BERTAMBAH ATAU BERKURANG*
<b>I</b>	<b>PASIVA</b>			
	<b>HUTANG LANCAR</b>			
26.	Hutang bank	12.785.457.040	20.601.288.108	7.815.831.068
27.	Wesel bayar	33.465.016.676	-	33.465.016.676*
28.	Hutang usaha			
	- Pihak ketiga	32.020.625.208	21.116.779.706	10.903.845.502*
	- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.994.963	-	1.994.963*
29.	Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.000.660.000	10.336.000	3.990.324.000*
30.	Hutang lain-lain	551.178.770	328.206.168	222.972.602*
31.	Hutang pajak	548.171.731	3.782.980.908	3.234.809.177
32.	Hutang dividen	384.758.161	384.649.719	108.442*
33.	Biaya yang masih harus dibayar	2.227.313.204	2.036.923.778	190.389.426*
34.	Hutang pembelian aktiva tetap	18.880.750	-	18.880.750*
35.	Hutang Jk. Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
	- Hutang bank	4.362.184.018	945.248.714	3.416.935.304*
	- Hutang sewa guna usaha	<u>255.119.760</u>	<u>88.547.658</u>	116.572.102*
	<i>Jumlah hutang lancar</i>	<i>90.621.360.281</i>	<i>49.294.960.759</i>	<i>41.326.399.522*</i>
<b>II</b>	<b>HUTANG JK PANJANG</b>			
	Hutang bank	-	53.378.280.749	53.378.280.749
	Hutang sewa guna usaha	<u>110.968.366</u>	<u>22.420.720</u>	88.547.646*
	<i>Jumlah hutang jangka panjang</i>	<i>110.968.366</i>	<i>53.400.701.469</i>	<i>53.289.733.103</i>
<b>III</b>	<b>HAK PEMILIKAN MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<u>54.818.095</u>	<u>74.353.327</u>	19.535.232
<b>IV</b>	<b>SAHAM</b>			
36.	Modal saham	26.000.000.000	26.000.000.000	
37.	Agio saham	4.000.000.000	4.000.000.000	
38.	Defisit	<u>13.121.563.787</u>	<u>25.039.282.393</u>	11.917.718.616
	<i>Jumlah saham</i>	<i>16.878.436.213</i>	<i>4.960.717.607</i>	<i>11.917.718.606*</i>
	<b>JUMLAH HUTANG DAN SAHAM</b>	<b>107.665.582.955</b>	<b>107.730.733.162</b>	<b>65.150.207</b>

## PT . TOKO GUNUNG AGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

## LAPORAN RUGI LABA

Per 31 Desember 1997 – 1998

PERKIRAAN	31 DESEMBER 1997	31 DESEMBER 1998	BERTAMBAH ATAU BERKURANG*
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Penjualan bersih	142.843.385.052	372.289.363.843	229.445.978.791
Beban pokok penjualan	<u>105.912.589.502</u>	<u>320.184.887.127</u>	214.272.297.625
<i>Laba kotor</i>	<i>36.930.795.550</i>	<i>52.104.476.716</i>	<i>15.173.681.166</i>
Pendapatan usaha bersama	2.674.053.535	1.570.609.415	1.103.444.120*
Pendapatan jasa	<u>108.981.360</u>	<u>273.922.200</u>	164.940.840
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>	<b>39.713.830.445</b>	<b>53.949.008.331</b>	<b>14.235.177.886</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban penjualan	26.748.653.561	21.276.975.721	5.471.677.840*
Beban umum dan administrasi	<u>10.943.529.980</u>	<u>12.292.925.865</u>	1.349.395.885
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	<i>37.692.183.541</i>	<i>33.569.901.586</i>	<i>4.122.281.955</i>
<b>LABA UAHA</b>	<b>2.021.646.904</b>	<b>20.379.106.745</b>	<b>18.357.459.841</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	180.303.902	4.015.764.194	3.832.460.292
Bagian laba anak perusahaan	-	101.811.099	101.811.099
Keuntungan penjualan aktiva tetap	109.036.552	203.237.093	94.200.541
Beban bunga	(6.886.137.244)	(8.268.391.453)	(1.382.254.209)
Kerugian atas penutupan toko	-	(2.845.401.705)	(2.845.401.705)
Kerugian kurs mata uang asing bersih	(16.315.095.226)	(9.256.252.691)	(7.058.842.535)*
Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	(84.613.603)	(677.369.654)	(592.756.051)
Lain-lain bersih	<u>64.806.524</u>	<u>92.092.945</u>	27.286.421
<i>Beban Lain-lain Bersih</i>	<i>(22.931.699.095)</i>	<i>(16.634.510.172)</i>	<i>(6.297.188.923)*</i>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak			
Penghasilan	(20.910.052.191)	3.744.596.573	24.654.648.765
Pajak Penghasilan	-	3.834.109.000	3.834.109.000
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan	(20.910.052.191)	(89.512.427)	(20.820.539.764)*
Laba Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi Sebelum Akuisisi	-	(11.826.670.947)	(11.826.670.947)
Hak Pemilikan Minoritas Atas Bagian Rugi (Laba) Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi	<u>16.776.197</u>	<u>(1.535.232)</u>	(18.311.429)*
<i>Rugi Bersih</i>	<i>(20.893.275.994)</i>	<i>(11.917.718.606)</i>	<i>(8.975.557.388)*</i>
Laba Usaha Per Saham	39	392	357
Rugi Bersih Per Saham	(402)	(229)	(173)*

Dari neraca dan rugi laba yang diperbandingkan antara akhir tahun 1997 dengan 1998, menunjukkan :

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal, pada periode tanggal 31 Desember 1997 dan 31 Desember 1998 mengalami perubahan-perubahan.
2. Dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) Neraca dapat diketahui bahwa :
  - a. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 23.794.400.745 dan begitu juga halnya dengan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 41.326.399.522, adanya penurunan ini disebabkan oleh :
    - 1). Adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan, sehingga aktiva lancar berkurang akibat digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan.
    - 2). Aktiva lancar digunakan untuk membayar utang-utang perusahaan dan juga aktiva lancar tersebut sebagian digunakan untuk ekspansi perusahaan ( karena modal sendiri tidak mencukupi ).
    - 3). Adanya suntikan terhadap modal sendiri yang belum mampu menghasilkan laba ( defisit ), mengakibatkan aktiva lancar berkurang.
  - b. Jumlah aktiva naik sebesar Rp. 65.150.207 dan begitu juga halnya dengan jumlah hutang naik sebesar Rp. 11.973.333.581 dan modal sendiri naik sebesar Rp. 11.917.718.606.

Adanya kenaikan terhadap modal sendiri yang digunakan untuk membeli aktiva dan juga untuk membiayai aktivitas perusahaan ternyata belum

cukup terpenuhi, untuk menutupinya perusahaan mengadakan pinjaman-pinjaman ( utang ).

- c. Piutang mengalami kenaikan sebesar 5% sedangkan persediaan mengalami penurunan 32%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan yang disertai peningkatan jumlah piutang yang relatif rendah dan juga adanya sistem penagihan terhadap piutang yang baik. Sedangkan penurunan terhadap persediaan yang relatif rendah diakibatkan adanya peningkatan penjualan yang tidak terlalu tinggi.

3. Sedangkan dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) laporan rugi laba menunjukkan adanya kenaikan penjualan bersih, yang mana hasil peningkatan penjualan bersih tersebut mengakibatkan bertambahnya operating income sebesar Rp. 18.357.459.841. Meningkatnya operating income tersebut tidak hanya diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih tetapi diakibatkan juga oleh adanya penurunan dari beban usaha dan juga jumlah beban lain-lain. Hal yang paling inti dari meningkatnya penjualan bersih membawa dampak terhadap rugi bersih perusahaan yang semakin turun, menandakan perusahaan telah menjalankan kebijakan yang baik.

#### **4.2. Penerapan Analisa Laporan Keuangan**

Analisa terhadap laporan keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap penilaian kinerja (keuangan) perusahaan, dari hasil analisa tersebut perusahaan bisa mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi

kewajiban-kewajibannya baik yang berupa kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan juga kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya secara efektif dan efisien.

Analisa terhadap laporan keuangan akan memudahkan pihak manajemen perusahaan memantau perkembangan-perkembangan keuangan perusahaan dan sekaligus memudahkan dalam mengantisipasi segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada perusahaan, yang mana hal ini akan memudahkan pihak perusahaan mengendalikan penyimpangan-penyimpangan tersebut secepat mungkin.

Dalam melakukan analisa terhadap P.T. Toko Gunung Agung, penyusun melakukan analisa dengan cara analisa rasio, yang terdiri dari dari analisa rasio likuiditas, analisa rasio solvabilitas, analisa rasio profitabilitas, dan analisa rasio aktivitas.

#### 4.2.1. Analisa Rasio Likuiditas

Dalam analisa rasio likuiditas, penyusun ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, dan juga sekaligus untuk mengecek efisiensi modal kerjanya.

##### a. Current Ratio

$$\text{Tahun 1998} = \frac{49.400.310.526}{49.294.960.759} \times 100\% = 100\% = \text{Rp } 1,00$$



hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,00.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{73.194.711.271}{90.621.360.281} \times 100\% = 80,7\% = \text{Rp, } 0.807$$

hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0.81

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada current ratio tahun 1997-1998 sebesar =  $100\% - 81\% = 19\%$ . Hal ini diakibatkan menurunnya jumlah current liabilities sebesar =  $90.621.360.281 - 49.294.960.759 = 41.326.399.522$  ( 28%) yang lebih besar dari current asset yang hanya turun sebesar 20% dari jumlah current asset secara keseluruhan. Turunnya current liabilities yang lebih besar dari current asset diakibatkan adanya pengalihan current liabilities ke long term liabilities.

b. Cash Ratio

$$\text{Tahun 1998} = \frac{12.461.278.331 + 1.000.000.000}{49.294.960.759} \times 100\% = 27\% = \text{Rp } 0,27$$

hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0.27

$$\text{Tahun 1997} = \frac{2.187.191.600 + 23.294.970.832}{90.621.360.281} \times 100\% = 28\% = \text{Rp } 0,28$$

hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,28.

Dari hasil perhitungan cash ratio diatas menunjukkan adanya penurunan cash ratio tahun 1997-1998 sebesar = 28% - 27% = 1%, hal ini disebabkan adanya penurunan pada kas dan efek sebesar = 25.482.162.432 - 13.461.278.331 = 12.020.884.101 ( 48 %), sedangkan penurunan pada current liabilities hanya sebesar 28% hal ini jumlah yang merupakan faktor pendorong menurunnya cash ratio.

c. Acid Test Ratio

$$\text{Tahun 1998} = \frac{12.461.278.331 + 1.000.000.000 + 8.727.930.234}{49.294.960.759} \times 100\%$$

$$= \frac{22.189.208.565}{49.294.960.759} \times 100\% = 37\% = 0,37$$

hasil dari perhitungan menunjukkan utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh jumlah kas, efek, dan piutang sebesar Rp 0,45.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{2.187.191.600 + 23.294.970.832 + 8.318.036.183}{90.621.360.281} \times 100\%$$

$$= \frac{33.800.198.615}{90.621.360.281} \times 100\% = 37\% = \text{Rp } 0,37$$

hasil dai perhitungan menunjukkan bahwa utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh jumlah kas, efek dan piutang sebesar Rp 0,37.

Dari hasil perhitungan acid test ratio diatas menunjukkan ada peningkatan sebesar =  $45\% - 37\% = 8\%$ . Hal ini di sebabkan adanya peningkatan piutang sebesar =  $8.727.930.234 - 8.318.036.183$   
 $= 409.894.051 (4,7\%)$ .

Jadi adanya peningkatan jumlah piutang sebesar 4,7% mampu membuat acid test ratio meningkat menjadi sebesar 8%, ini berarti menunjukkan dengan adanya masukan dari jumlah piutang sebesar 8.727.930.234, telah dapat menaikkan jumlah jaminan terhadap hutang lancar.

#### 4.2.2. Analisa Ratio Solvabilitas ( Leverage )

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi segala kewajiban financialnya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Hal inilah yang menyebabkan penyusun merasa perlu mengadakan analisa ratio solvabilitas P.T. Toko Gunung Agung. Penyusun ingin mengetahui seberapa besar aktiva dan modal sendiri yang dapat digunakan oleh P.T. Toko Gunung Agung Tbk untuk memenuhi seluruh kewajiban financialnya.

a. Total debt to total equity ratio

$$\text{Tahun 1998} = \frac{49.294.960.759 + 53.400.701.469}{4.960.717.607} \times 100\% = 2100\% = \text{Rp 21}$$

hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa seluruh utang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 21,00

$$90.621.360.281 + 110.968.366$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\quad}{16.878.436.219} \times 100\% = 540\% = \text{Rp } 5,4$$

$$16.878.436.219$$

hasil dari perhitungan menunjukkan Rp 5,4 dari setiap modal sendiri menjadi jaminan utang

Hasil dari perhitungan total debt to total equity ratio menunjukkan adanya peningkatan sebesar =  $2100\% - 540\% = 1560\%$ . Hal ini diakibatkan adanya penurunan modal sendiri sebesar =  $16.878.436.219 - 4.960.717.607 = 11.917.718.612$  dan juga adanya jumlah peningkatan utang sebesar =  $102.695.662.118 - 90.731.328.647 = 11.964.333.481$  (12%), yang mengakibatkan jaminan terhadap utang oleh modal sendiri meningkat.

b. Total debt to total capital asset

$$49.294.960.759 + 53.400.701.469$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\quad}{107.730.733.162} \times 100\% = 96\% = \text{Rp } 0,96$$

$$107.730.733.162$$

hasil dari perhitungan menunjukkan Rp 0,96 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang.

$$90.621.360.281 + 110.968.366$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\quad}{107.665.582.955} \times 100\% = 84\% = 0,84$$

$$107.665.582.955$$

hasil dari perhitungan menunjukkan Rp 0,84 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang.

Hasil dari perhitungan total debt to total capital assets menunjukkan ada kenaikan sebesar =  $96\% - 84\% = 12\%$ , hal ini diakibatkan adanya kenaikan jumlah aktiva =  $107.730.733.162 - 107.665.582.955$

$$= 65.150.207 (0.06\%) \text{ yang menyebabkan jaminan}$$

terhadap utang oleh aktiva meningkat.

c. Long term debt to equity ratio

$$53.400.701.469$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% = 110\% = \text{Rp } 11,00$$

$$4.960.717.607$$

hasil dari perhitungan menunjukkan Rp 11,00 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

$$110.968.366$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% = 0.7\% = \text{Rp } 0.007$$

$$16.878.436.213$$

hasil dari perhitungan menunjukkan Rp 0.007 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang.

Dari hasil perhitungan menunjukkan ada kenaikan pada long term debt to equity ratio sebesar =  $110\% - 0,7\% = 109,3\%$  hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah utang jangka panjang yang sangat besar pada periode 1997 ke 1998, sebesar =  $53.400.701.469 - 110.968.366 = 53.289.733.103$

( 99.7%), yang mengakibatkan jaminan terhadap utang oleh modal sendiri sangat tinggi.

#### 4.3.3. Analisa Ratio Keuntungan ( Profitabilitas )

Dalam analisa ratio keuntungan, penyusun ingin mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari penjualan, assets dan laba dari modal sendiri yang dikelolanya. Analisa ratio keuntungan sangat berkaitan sekali dengan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, jika ratio keuntungan perusahaan baik otomatis kinerja perusahaan juga baik.

a. Gross profit margin.

$$\text{Tahun 1998} = \frac{152.104.476.716}{372.289.363.843} \times 100\% = 14\% = \text{Rp } 0,14$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,14.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{36.930.795.550}{142.843.385.052} \times 100\% = 25\% = \text{Rp } 0,25$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,25.

Dari hasil perhitungan gross profit margin diatas menunjukkan adanya penurunan sebesar = 25% - 14% = 11%, hal ini diakibatkan adanya

kenaikan penjualan yang di barengi juga oleh kenaikan harga pokok penjualan yang lebih besar dari penjualan itu sendiri.

$$\text{penjualan} = 372.289.363.843 - 142.843.385.052 = 229.445.968.791 (62\%)$$

HPP = 320.184.887.127 - 105.912.589.502 = 214.272.297.625 (67%), jika dilihat dari prosentase peningkatan jelaslah bahwa prosentase peningkatan HPP (67%) lebih besar dari penjualan (62%).

b. Operating profit margin

$$20.379.106.745$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\quad}{372.289.363.843} \times 100\% = 5,4\% = \text{Rp } 0,054$$

$$372.289.363.843$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba operasi Rp 0,05.

$$2.021.646.904$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\quad}{142.843.385.052} \times 100\% = 1\% = \text{Rp } 0,01$$

$$142.843.385.052$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,01.

Hasil dari perhitungan operating profit margin menunjukkan ada peningkatan sebesar = 5% - 1% = 4%, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada jumlah pendapatan usaha sebesar = 53.949.008.331 - 39.713.830.445 = 14.235.177.882, dan penurunan jumlah biaya-biaya sebesar = 37.692.183.541 - 33.569.901.586 = 4.122.281.955, yang menyebabkan operating profit margin naik.

## c. Operating ratio

$$\text{Tahun 1998} = \frac{320.184.887.127 + 33.569.901.586}{372.289.363.843} \times 100\% = 95\% = \text{Rp } 0,95$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,95.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{105.912.589.502 + 37.692.183.541}{142.843.385.052} \times 100\% = 100\% = \text{Rp } 1,00$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi Rp 1,00.

Hasil dari perhitungan operating ratio menunjukkan penurunan sebesar  $= 100\% - 95\% = 5\%$ , hal ini disebabkan menurunnya biaya-biaya, khususnya pada biaya penjualan yang turun cukup besar.

## d. Rate of return on total asset

$$\text{Tahun 1998} = \frac{3.744.596.575}{107.730.733.162} \times 100\% = 3\% = \text{Rp } 0,03$$

hasil perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,03.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{(20.910.052.191)}{107.665.582.955} \times 100\% = (19\%) = \text{Rp } (0,19)$$



hasil perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan mengalami kerugian Rp ( 0,19).

Dari hasil perhitungan rate of return on total asset menunjukkan adanya peningkatan, dimana pada tahun 1997 mengalami kerugian sebesar Rp -0,19 menjadi laba pada tahun 1998 sebesar Rp 0,03. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan usaha dan penekanan pada biaya-biaya sehingga tahun 1998 mengalami keuntungan.

e. Rate of return on investment ( ROI )

( 89.512.427 )

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{---}}{107.730.733.162} \times 100\% = ( 0,08\% ) = \text{Rp } ( 0,0008 )$$

hasil perhitungan menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan neto mengalami kerugian Rp 0,0008.

( 20.910.052.191 )

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\text{---}}{107.665.582.955} \times 100\% = ( 1,9\% ) = \text{Rp } ( 0,19 )$$

hasil dari perhitungan menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan neto mengalami kerugian sebesar Rp (0,19).

Dari hasil perhitungan rate of return on investment diatas menunjukkan perusahaan dapat menekan kerugian perusahaan dari (1,9%) menjadi ( 0,08%). Hal disebabkan perusahaan mengalami kenaikan pada

pendapatan usaha dan berhasilnya perusahaan menekan biaya-biaya yang akan mengurangi penpatan usaha perusahaan.

f. Rate of return on net worth

( 89.512.427 )

Tahun 1998 =  $\frac{\text{---}}{4.960.717.607} \times 100\% = (1,8\%) = \text{Rp } ( 0,018)$

4.960.717.607

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 modal sendiri mengalami kerugian neto Rp ( 0,018 ) bagi para pemegang saham.

( 20.910.052.191 )

Tahun 1997 =  $\frac{\text{---}}{16.878.436.213} \times 100\% = (120\%) = \text{Rp } 1,20$

16.878.436.213

hasil perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 modal sendiri mengalami kerugian neto Rp (1,20 ) bagi para pemegang saham.

Hasil perhitungan rate of return on net worth perusahaan dapat menurunkan tingkat kerugiannya dari Rp 1,20 menjadi hanya Rp 0,018, hal ini disebabkan perusahaan dapat menaikkan pendapatan usahanya dan menekan biaya-biaya operasionalnya. Sedangkan pengaruh penurunan modal sendiri tidak terlalu mempengaruhi terhadap naiknya pendapatan usaha dikarenakan penurunan modal sendiri dibarengi juga oleh turunnya biaya-biaya.

#### 4.2.4. Analisa Ratio Activity ( Aktivitas )

Dalam analisa ratio aktivitas, penyusun ingin mengetahui seberapa efektifkah perusahaan dalam menggunakan assetnya atau dana dalam menghasilkan laba.

##### a. Total asset turn over

$$\text{Tahun 1998} = \frac{372.289.363.843}{107.730.733.162} = 3,5 \text{ X}$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 3,50.

$$\text{Tahun 1997} = \frac{142.843.385.052}{107.665.582.955} = 1,3 \text{ X}$$

hasil dari perhitungan menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 1,30.

##### b. Average collection period

$$\text{Tahun 1998} = \frac{8.727.930.234}{372.289.363.384} \times 360 = 8,4 \text{ hari}$$

hasil perhitungan menunjukkan piutang yang dikumpulkan rata-rata setiap 8 hari sekali.

$$\text{Tahun 1998} = \frac{8.318.035.183}{142.843.385.052} \times 360 = 21 \text{ hari}$$

hasil dari perhitungan menunjukkan piutang dikumpulkan rata-rata setiap 21 hari sekali.

c. Inventory turnover

320.184.887.137

Tahun 1998 =  $\frac{\text{---}}{\text{---}}$  = 13 X

23.720.819.888

hasil dari perhitungan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam rata-rata 13 X dalam setahun.

105.912.589.502

Tahun 1997 =  $\frac{\text{---}}{\text{---}}$  = 3 X

34.312.005.902

hasil dari perhitungan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam rata-rata 3 X dalam setahun.

Hasil dari analisa terhadap laporan keuangan P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	Rasio perusahaan	
	Tahun 1997	Tahun 1998
<b>1. Rasio likuiditas</b>		
a. Current ratio	81%	100%
b. Cash ratio	28%	27%
c. Acid test ratio	37%	45%
<b>2. Ratio solvabilitas</b>		
a. Total debt to total equity ratio	540%	2100%
b. Total debt to total capital assets	84%	96%
c. Long term debt to equity ratio	0,7%	110 %

<b>3. Ratio profitabilitas</b>		
a. Gross profit margin	25%	14%
b. Operating income ratio	(0,5%)	5%
c. Operating ratio	100%	95%
d. Rate of return on total asset	(19%)	3%
e. Rate of return on investment (ROI)	(1,9%)	( 0,08% )
f. Rate of return on net worth	( 120 % )	( 1.80% )
<b>4. Ratio Activity</b>		
a. Total asset turnover	1.3 X	3,5 X
b. Average collection period	13 Hari	8 Hari
c. Inventory turnover	3 X	13 X

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Hasil dari analisa atas laporan keuangan yang tertera dalam tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang cukup signifikan.
2. Ditinjau dari faktor likuiditas secara keseluruhan, likuiditas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan current ratio, dimana pada tahun 1997 current ratio hanya sebesar 81%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,81, berbeda pada tahun 1998 dimana current rasionya sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada kenaikan current ratio sebesar  $= 100\% - 81\% = 19\%$ , yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah hutang lancar. Sedangkan pada perhitungan cash ratio memang menunjukkan adanya penurunan, dimana pada tahun 1997 cash rasionya sebesar 28% turun menjadi 27% pada tahun 1998, tapi hal ini bukan berarti perusahaan tidak likuid dikarenakan dalam perhitungan cash

ratio ini hanya memfokuskan pada elemen-elemen aktiva yang dapat dilealisir dengan cepat ( kas Dan efek ) tanpa memperhitungkan elemen lainnya. Hal ini terbukti pada perhitungan acid test ratio yang memasukan elemen piutang dalam perhitungannya, dimana hasil perhitungan acid test ratio mengalami peningkatan dari 37% tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998.

3. Ditinjau dari faktor solvabilitas perusahaan hasil dari analisa menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan insolvel, hal ini bisa dilihat dari salah satu hasil perhitungan yang paling baik yaitu pada perhitungan ratio total debt to total capital assets yang mana ratio tersebut menunjukkan pada tahun 1997 besarnya ratio sebesar 84% dan meningkat pada tahun 1998 sebesar 96%. Walaupun mengalami peningkatan hal ini belum mampu menjadikan perusahaan dalam keadaan solvel dikarenakan hasil perhitungan itu masih dibawah standar rata-rata perusahaan dinyatakan solvel. Tetapi harus dicermati dalam analisa solvabilitas secara keseluruhan P.T. Toko Gunung Agung Tbk telah mengalami perbaikan-perbaikan.
4. Ditinjau dari faktor profitabilitas atau efisiensi perusahaan secara keseluruhan, profitabilitas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan ratio-ratio profitabilitas yang mana trendnya mengarah pada perbaikan/peningkatan, dimana dalam hal ini P.T. Toko Gunung Agung Tbk telah berhasil menekan kerugian-kerugian dengan melakukan efisiensi biaya-biaya dan juga berhasil

meningkatkan perolehan labanya melalui peningkatan pendapatan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan operating profit margin, dimana dalam perhitungan operating profit margin menunjukkan pada tahun 1997 hasil perhitungannya sebesar 1%, ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,01 dan operating profit margin tersebut dapat ditingkatkan menjadi 5% pada tahun 1998. Tetapi hal ini berlawanan dengan hasil perhitungan gross profit margin dimana ada penurunan hasil perhitungannya yaitu dari 25% pada tahun 1997 menjadi 14% pada tahun 1998, hal ini diakibatkan adanya peningkatan jumlah beban pokok penjualan yang lebih besar dari pada peningkatan jumlah penjualannya.

5. Ditinjau dari faktor aktivitas, dari hasil perhitungan analisa ratio aktivitas secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil perhitungannya yaitu pada perhitungan total asset turn over dimana total asset turn over tahun 1997 sebesar 1,3 X meningkat menjadi 3,5 X pada tahun 1998 peningkatan ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya.

#### **4.3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengendalian Intern Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Penilaian Kinerja Perusahaan.**

P.T. Toko Gunung Agung Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran buku-buku, alat tulis dan alat kantor, serta usaha sejenis lainnya. P.T. Toko Gunung Agung Tbk mempunyai beberapa anak perusahaan yang terdiri atas P.T. Komputa Agung yang bergerak dalam bidang jasa pemeliharaan, perbaikan komputer, konsultasi dan pengembangan sistem informasi, serta P.T. Ayu Masagung yang bergerak dalam bidang penjualan dan pembelian valuta asing.

P.T. Toko Gunung Agung Tbk pada pertengahan tahun 1997 mengalami kondisi yang sangat tidak menguntungkan yang diakibatkan adanya krisis moneter dan adanya kerusuhan yang disertai dengan penjarahan-penjarahan dan pembakaran toko-toko. Hal ini mengakibatkan P.T. Toko Gunung Agung Tbk harus melakukan penutupan beberapa tokonya, yang mana konsekwensi dari penutupan ini adalah disertai juga dengan dikurangnya jumlah karyawan.

Dampak dari krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, dimana terjadinya hiper inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang negatif, disertai pula oleh anjloknya kurs rupiah terhadap valuta asing mengakibatkan P.T. Toko Gunung Agung Tbk mengalami kerugian bersih sebesar Rp 20.893.275.994.

Dalam mengantisipasi situasi tersebut P.T. Toko Gunung Agung Tbk membuat kebijakan restrukturisasi di bidang keuangan. Kenijakan-kebijakan itu antara lain dengan melakukan penghematan biaya operasional, pemangkasan biaya-biaya lain yang dianggap kurang penting serta yang menjadi beban bagi



keuangan perusahaan, dan yang terpenting adalah kebijakan mengenai konversi utang dari valuta asing ke rupiah.

Hasil dari adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh P.T. Toko Gunung Agung Tbk, secara sekilas dapat dilihat dalam laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode 1997-1998 dimana dalam periode itu perusahaan telah berhasil memperbaiki kinerja usahanya terbukti dengan adanya peningkatan jumlah penjualan bersihnya dan juga pendapatan usahanya. Dan hal yang terpenting dengan adanya kebijakan itu adalah perusahaan telah berhasil menurunkan tingkat kerugian bersihnya.

Jika ditinjau dari hasil analisa perbandingan terhadap laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode 1997-1998 memang mengalami perbaikan/peningkatan tetapi hal itu tidak mencerminkan kinerja perusahaan itu baik. Untuk itulah perusahaan memerlukan analisa atas laporan keuangannya secara mendalam.

Analisa laporan keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap penilaian kinerja (keuangan) perusahaan, dari hasil analisa tersebut perusahaan dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya baik yang berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan juga adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dan efisien.

Hasil dari analisa terhadap laporan keuangan akan memudahkan pihak manajemen perusahaan memantau perkembangan-perkembangan keuangan

perusahaan dan juga memudahkan dalam mengantisipasi dan sekaligus mengendalikan segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja (keuangan) P.T. Toko Gunung Agung Tbk secara mendalam penyusun mencoba mengadakan analisis terhadap laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode 1997-1998, dengan menggunakan tehnik analisa rasio yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, analisa rasio solvabilitas, analisa rasio profitabilitas, dan analisa rasio aktivitas.

Setelah diadakan analisa terhadap laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja ( keuangan ) P.T. Toko Gunung Agung Tbk, dari beberapa faktor antara lain :

1. Ditinjau dari faktor likuiditas secara keseluruhan, likuiditas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan current ratio, dimana pada tahun 1997 current ratio hanya sebesar 81%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,81, berbeda pada tahun 1998 dimana current rasionya sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada kenaikan current ratio sebesar  $= 100\% - 81\% = 19\%$ , yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah hutang lancar. Sedangkan pada perhitungan cash ratio memang menunjukkan adanya penurunan, dimana pada tahun 1997 cash rasionya sebesar 28% turun menjadi 27% pada tahun 1998, tapi hal ini bukan berarti perusahaan tidak likuid dikarenakan dalam perhiutngan cash ratio ini hanya memfokuskan pada elemen-elemen aktiva yang dapat dilealisir dengan cepat ( kas Dan efek ) tanpa memperhitungkan elemen lainnya. Hal ini bisa

dibuktikan pada perhitungan acid test ratio yang memasukan elemen piutang dalam perhitungannya, dimana hasil perhitungan acid test ratio mengalami peningkatan dari 37% tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998.

2. Ditinjau dari faktor solvabilitas perusahaan hasil dari analisa menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan insolvel, hal ini bisa dilihat dari salah satu hasil perhitungan yang paling baik yaitu pada perhitungan ratio total debt to total capital assets yang mana ratio tersebut menunjukkan pada tahun 1997 besarnya ratio sebesar 84% dan meningkat pada tahun 1998 sebesar 96%. Walaupun mengalami peningkatan hal ini belum mampu menjadikan perusahaan dalam keadaan solvel dikarenakan hasil perhitungan itu masih dibawah standar rata-rata perusahaan untuk dapat dinyatakan solvel. Tetapi harus dicermati dalam analisa solvabilitas secara keseluruhan P.T. Toko Gunung Agung Tbk telah mengalami perbaikan-perbaikan.
  
3. Ditinjau dari faktor profitabilitas atau efisiensi perusahaan secara keseluruhan, profitabilitas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan ratio-ratio profitabilitas yang mana trendnya mengarah pada perbaikan/peningkatan, dimana dalam hal ini P.T. Toko Gunung Agung Tbk telah berhasil menekan kerugian-kerugian dengan melakukan efisiensi biaya-biaya dan tidak itu saja P.T. Toko Gunung Agung Tbk juga telah berhasil meningkatkan perolehan labanya melalui peningkatan

pendapatan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan operating profit margin, dimana dalam perhitungan operating profit margin menunjukkan pada tahun 1997 hasil perhitungannya sebesar 1%, ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,01 dan operating profit margin tersebut dapat ditingkatkan menjadi 5% pada tahun 1998. Tetapi hal ini berlawanan dengan hasil perhitungan gross profit margin dimana ada penurunan hasil perhitungannya yaitu dari 25% pada tahun 1997 menjadi 14% pada tahun 1998, hal ini diakibatkan adanya peningkatan jumlah beban pokok penjualan yang lebih besar dari pada jumlah penjualannya.

4. Ditinjau dari faktor aktivitas, dari hasil perhitungan analisa ratio aktivitas secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil perhitungannya yaitu pada perhitungan total asset turn over dimana total asset turn over tahun 1997 sebesar 1,3 X meningkat menjadi 3,5 X pada tahun 1998 peningkatan ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya.

Hasil dari analisa telah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tahun 1998 lebih baik dari kinerja tahun 1997, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa ratio baik itu dilihat dari hasil analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, maupun aktivitas, yang mana dari hasil perhitungan itu menunjukkan adanya perbaikan-perbaikan.

Manfaat analisis laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitanya dengan penilaian kinerja ( keuangan ) perusahaan

jelaslah sangat bermanfaat. Terbukti perusahaan dalam hal ini P.T. Toko Gunung Agung Tbk dapat memanfaatkan hasil analisis untuk mengetahui penyimpangan atau masalah-masalah yang sedang dihadapinya, disertai dengan mengadakan pengendalian atas masalah-masalah itu dengan cepat ( adanya kebijakan-kebijakan dibidang keuangan yang dilakukan perusahaan ). Dimana hasil kebijakan tersebut mendapatkan hasil yang baik terbukti dengan mulai lebih baiknya kinerja ( keuangan ) perusahaan tahun 1998.

## BAB V

### RANGKUMAN KESELURUHAN

Disaat krisis moneter, dimana nilai rupiah anjlok terhadap valuta asing mengharuskan pihak manajemen perusahaan mengelola keuangannya dengan ekstra hati-hati. Perusahaan harus memantau perkembangan-perkembangan keuangannya setiap saat agar dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang mungkin akan mempengaruhi terhadap perkembangan perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan perlulah diadakan interpretasi atau analisa terhadap data-data keuangan perusahaan, yang mana data-data tersebut tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang merupakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan atas pengelolaan yang dilakukannya selama tahun berjalan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal. Dimana dalam neraca ( balance Sheet ) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan rugi laba ( income statement ) mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan biaya-biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan dibidang ekonomi.

Pada hakekatnya laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, dan sekaligus memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana pihak-pihak yang berkepentingan itu antara lain :

1. Pemilik perusahaan
2. Manajer atau pimpinan perusahaan
3. Investor
4. Kreditur dan bankers
5. Pemerintah

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan diatas, terutama untuk pihak intern perusahaan laporan keuangan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut bisa dijadikan sarana informasi yang cepat terhadap perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Tapi perlu diketahui walaupun laporan keuangan mempunyai kelebihan dalam memberikan informasi yang cepat terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan yang harus diketahui, keterbatasan itu antara lain adalah :

1. Laporan keuangan bersifat historis
2. Laporan keuangan bersifat konservatif

3. Neraca, dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tersebut mungkin nilai rupiah sudah menurun
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan, karena laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dengan satuan uang.

Laporan keuangan tidak dipungkiri merupakan salah satu yang menunjang kegiatan usaha perusahaan, dimana dengan adanya laporan keuangan tersebut perusahaan dapat menganalisa terhadap data-data keuangannya. Analisa terhadap laporan keuangan merupakan suatu penelaahan daripada hubungan-hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan yang mana hasil penelaahan tersebut dapat diketahui arah perubahan ( trend ) keuangan perusahaan.

Dalam analisa laporan keuangan pada umumnya terdapat dua metode penganalisaan yaitu metode analisa horisontal dan metode analisa vertikal, disamping kedua metode tersebut dalam analisa laporan keuangan terdapat juga tehnik yang umum digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan, tehnik tersebut antara lain :

1. Analisa perbandingan rasio
2. Analisa perubahan modal kerja
3. Analisa trend rasio
4. Analisa persentase perkomponen dan neraca serta laporan rugi laba
5. Analisa rasio



6. Analisa perbandingan dengan rasio industri
7. Analisa perubahan pendapatan netto
8. Analisa break event point.

Dari berbagai macam tehnik analisa tersebut yang umumnya digunakan yaitu tehnik analisa rasio. Dimana tehnik analisa rasio adalah suatu metode analisis yang menelaah hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan menggunakan tehnik analisa rasio kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan sebenarnya melalui perhitungan terhadap tingkat ratio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitasnya. Yang mana hasil perhitungan rasio-rasio itu merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut.

Hasil dari analisa terhadap laporan keuangan dapat dirasakan manfaatnya oleh pihak perusahaan, dengan adanya analisa tersebut perusahaan dapat mengantisipasi segala masalah-masalah yang ditemuinya, dan juga sekaligus perusahaan dapat mengendalikan masalah-masalah tersebut secepatnya agar tidak mengganggu terhadap kinerja perusahaan.

Adanya analisa terhadap laporan keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang mana dari hasil analisa tersebut perusahaan dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga bagaimana perusahaan menggunakan assetnya secara efektif dan efisien.

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian kinerja ( keuangan ) perusahaan, hal ini sesuai dengan pengertian mengenai penilaian kinerja itu sendiri yaitu bahwa “ penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Analisa laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan data-data keuangan, hasil analisa terhadap data-data keuangan ini akan menunjukkan seberapa jauh manajemen perusahaan dapat mengelola kekayaan dan keuangan perusahaan, apakah manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya telah berhasil sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan atau tidak. Hasil dari analisa inilah yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menilai kinerja (keuangan) perusahaan.

Penyusun dalam melakukan penelitian yang berjudul “ **MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN DALAM KAITANNYA DENGAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN** ” obyek penelitian diperoleh dari P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha ritel. Kantor pusat P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk terletak di Jl. Kwitang No. 6 Jakarta 10420, Telp (62-21) 3906563, 324454, 3905246.

Ditinjau dari hasil analisa perbandingan laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode tahun 1997-1998, maka dapat disimpulkan keadaan struktur kekayaan dan struktur keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk, sebagai Berikut :

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal, pada periode tanggal 31 Desember 1997 dan 31 Desember 1998 mengalami perubahan-perubahan.
2. Dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) Neraca dapat diketahui bahwa :
  - a. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 23.794.400.745 dan begitu juga halnya dengan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 41.326.399.522, adanya penurunan ini disebabkan oleh :
    - 1). Adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan, sehingga aktiva lancar berkurang akibat digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan.
    - 2). Aktiva lancar digunakan untuk membayar utang-utang perusahaan dan juga aktiva lancar tersebut sebagian digunakan untuk ekspansi perusahaan ( karena modal sendiri tidak mencukupi ).
    - 3). Adanya suntikan terhadap modal sendiri yang belum mampu menghasilkan laba ( defisit ), mengakibatkan aktiva lancar berkurang.
  - b. Jumlah aktiva naik sebesar Rp. 65.150.207 dan begitu juga halnya dengan jumlah hutang naik sebesar Rp. 11.973.333.581 dan modal sendiri naik sebesar Rp. 11.917.718.606.

Adanya kenaikan terhadap modal sendiri yang digunakan untuk membeli aktiva dan juga untuk membiayai aktivitas perusahaan ternyata belum cukup terpenuhi, untuk menutupinya perusahaan mengadakan pinjaman-pinjaman ( utang ).

- c. Piutang mengalami kenaikan sebesar 5% sedangkan persediaan mengalami penurunan 32%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan yang disertai peningkatan jumlah piutang yang relatif rendah dan juga adanya sistem penagihan terhadap piutang yang baik. Sedangkan penurunan terhadap persediaan yang relatif rendah diakibatkan adanya peningkatan penjualan yang tidak terlalu tinggi.
3. Sedangkan dari perubahan ( kenaikan dan penurunan ) laporan rugi laba menunjukkan adanya kenaikan penjualan bersih, yang mana hasil peningkatan penjualan bersih tersebut mengakibatkan bertambahnya operating income sebesar Rp. 18.357.459.841. Meningkatnya operating income tersebut tidak hanya diakibatkan oleh kenaikan penjualan bersih tetapi diakibatkan juga oleh adanya penurunan dari beban usaha dan juga jumlah beban lain-lain. Hal yang paling inti dari meningkatnya penjualan bersih membawa dampak terhadap rugi bersih perusahaan yang semakin turun, menandakan perusahaan telah menjalankan kebijakan yang baik.

Hasil dari analisa terhadap laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	Rasio perusahaan	
	Tahun 1997	Tahun 1998
<b>1. Rasio likuiditas</b>		
a. Current ratio	81%	100%
b. Cash ratio	28%	27%
c. Acid test ratio	37%	45%
<b>2. Ratio solvabilitas</b>		
a. Total debt to total equity ratio	540%	2100%
b. Total debt to total capital assets	84%	96%
c. Long term debt to equity ratio	0,7%	110 %
<b>3. Ratio profitabilitas</b>		
a. Gross profit margin	25%	14%
b. Operating income ratio	(0,5%)	5%
c. Operating ratio	100%	95%
d. Rate of return on total asset	(19%)	3%
e. Rate of return on investment (ROI)	(1,9%)	( 0,08%)
f. Rate of return on net worth	( 120 % )	( 1.80%)
<b>4. Ratio Activity</b>		
a. Total asset turnover	1.3 X	3,5 X
b. Average collection period	13 Hari	8 Hari
c. Inventory turnover	3 X	13 X

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Hasil dari analisa atas laporan keuangan yang tertera dalam tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang cukup signifikan.
2. Ditinjau dari faktor likuiditas secara keseluruhan, likuiditas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan current ratio, dimana pada tahun 1997 current ratio hanya sebesar 81%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,81, berbeda pada tahun 1998 dimana

current rasionya sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada kenaikan current ratio sebesar  $= 100\% - 81\% = 19\%$ , yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah hutang lancar. Sedangkan pada perhitungan cash ratio memang menunjukkan adanya penurunan, dimana pada tahun 1997 cash rasionya sebesar 28% turun menjadi 27% pada tahun 1998, tapi hal ini bukan berarti perusahaan tidak likuid dikarenakan dalam perhitungan cash ratio ini hanya memfokuskan pada elemen-elemen aktiva yang dapat dilealisir dengan cepat ( kas Dan efek ) tanpa memperhitungkan elemen lainnya. Hal ini terbukti pada perhitungan acid test ratio yang memasukan elemen piutang dalam perhitungannya, dimana hasil perhitungan acid test ratio mengalami peningkatan dari 37% tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998.

3. Ditinjau dari faktor solvabilitas perusahaan hasil dari analisa menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan insolvabel, hal ini bisa dilihat dari salah satu hasil perhitungan yang paling baik yaitu pada perhitungan ratio total debt to total capital assets yang mana ratio tersebut menunjukkan pada tahun 1997 besarnya ratio sebesar 84% dan meningkat pada tahun 1998 sebesar 96%. Walaupun mengalami peningkatan hal ini belum mampu menjadikan perusahaan dalam keadaan solvabel dikarenakan hasil perhitungan itu masih dibawah standar rata-rata perusahaan dinyatakan solvabel. Tetapi harus dicermati dalam analisa solvabilitas secara keseluruhan P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk telah mengalami perbaikan-perbaikan.
4. Ditinjau dari faktor profitabilitas atau efesiensi perusahaan secara keseluruhan, profitabilitas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan ratio-ratio profitabilitas yang mana trendnya mengarah pada

perbaikan/peningkatan, dimana dalam hal ini P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk telah berhasil menekan kerugian-kerugian dengan melakukan efisiensi biaya-biaya dan juga berhasil meningkatkan perolehan labanya melalui peningkatan pendapatan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan operating profit margin, dimana dalam perhitungan operating profit margin menunjukkan pada tahun 1997 hasil perhitungannya sebesar 1%, ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,01 dan operating profit margin tersebut dapat ditingkatkan menjadi 5% pada tahun 1998. Tetapi hal ini berlawanan dengan hasil perhitungan gross profit margin dimana ada penurunan hasil perhitungannya yaitu dari 25% pada tahun 1997 menjadi 14% pada tahun 1998, hal ini diakibatkan adanya peningkatan jumlah beban pokok penjualan yang lebih besar dari pada peningkatan jumlah penjualannya.

5. Ditinjau dari faktor aktivitas, dari hasil perhitungan analisa ratio aktivitas secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil perhitungannya yaitu pada perhitungan total asset turn over dimana total asset turn over tahun 1997 sebesar 1,3 X meningkat menjadi 3,5 X pada tahun 1998 peningkatan ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya.

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode tahun 1997-1998 secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada perbaikan hasil kinerja keuangannya. Hal ini terbukti dengan adanya trend yang mengarah kepada perbaikan-perbaikan dari tahun 1997 ke tahun 1998 dari hasil rasio-rasionya.

Manfaat analisis laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitanya dengan penilaian kinerja ( keuangan ) perusahaan jelaslah sangat bermanfaat. Terbukti perusahaan dalam hal ini P.T. Toko Gunung Agung Tbk dapat memanfaatkan hasil analisis untuk mengetahui penyimpangan atau masalah-masalah yang sedang dihadapinya, disertai dengan mengadakan pengendalian atas masalah-masalah itu dengan cepat ( adanya kebijakan-kebijakan dibidang keuangan yang dilakukan perusahaan ). Dimana hasil kebijakan tersebut mendapatkan hasil yang baik terbukti dengan mulai lebih baiknya kinerja ( keuangan ) perusahaan tahun 1998.



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Setelah mengadakan pembahasan mengenai manfaat analisa laporan keuangan sebagai alat pengendalian intern manajemen dalam kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan pada P.T. Toko Gunung Agung Tbk, maka penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Analisa perbandingan laporan keuangan**

Hasil dari perbandingan laporan keuangan menunjukkan adanya perubahan-perubahan pada jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang, dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal.

Dari jumlah aktiva menunjukkan adanya peningkatan yang tidak terlalu tinggi, begitu juga dengan modal sendiri ada peningkatan tetapi peningkatan itu tidak cukup untuk membiayai aktivitas seluruh perusahaan hal ini dapat dilihat dengan naiknya jumlah utang.

Sedangkan untuk tingkat penjualan bersih menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi, hal ini sangat berpengaruh terhadap rugi bersih perusahaan, terbukti dengan menurunnya tingkat kerugian perusahaan pada tahun 1998.

##### **2. Hasil analisa rasio likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997, dimana hasil perhitungan menunjukkan adanya ke arah perbaikan-perbaikan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan current ratio,**

cash ratio amupun acid test ratio, yang mengalami peningkatan-peningkatan. Peningkatan ini sangat jelas terlihat pada perhitungan current ratio, dimana current ratio pada tahun 1997 adalah hanya sebesar 81% meningkat menjadi 100% pada tahun 1998.

3. Jika ditinjau dari faktor solvabilitas, hasil analisa menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan insolvabel, hal ini bisa dilihat dari hasil seluruh perhitungan yang trendnya cenderung mengalami peningkatan-peningkatan jumlah jaminan terhadap utang yang harus dijamin oleh modal sendiri maupun aktiva.
4. Ditinjau dari faktor profitabilitas, profitabilitas tahun 1997 lebih baik dari tahun 1998. Dimana P.T. Toko Gunung Agung Tbk, telah berhasil menekan kerugian-kerugiannya dan juga dapat meningkatkan tingkat pendapatannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitasnya yang trendnya cenderung mengalami peningkatan/perbaikan.
5. Ditinjau dari faktor aktivitas, aktivitas perusahaan mengalami perbaikan baik dalam rangka mengumpulkan piutang, perputaran persediannya, maupun dalam hal pengelolaan aktivitya untuk menghasilkan revenue.
6. Hasil dari analisa rasio secara keseluruhan : rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas trend rasionya cenderung mengalami perbaikan-perbaikan, hal ini membuktikan bahwa kebijakan-kebijakan yang dilakukan P.T. Toko Gunung Agung Tbk sudah cukup berhasil mengantisipasi krisis yang melanda perusahaannya.

## 6.2. Saran

Setelah mengadakan analisa terhadap laporan keuangan P.T. Toko Gunung Agung Tbk periode tahun 1997-1998, penyusun menyarankan pada P.T. Toko Gunung Agung Tbk untuk :

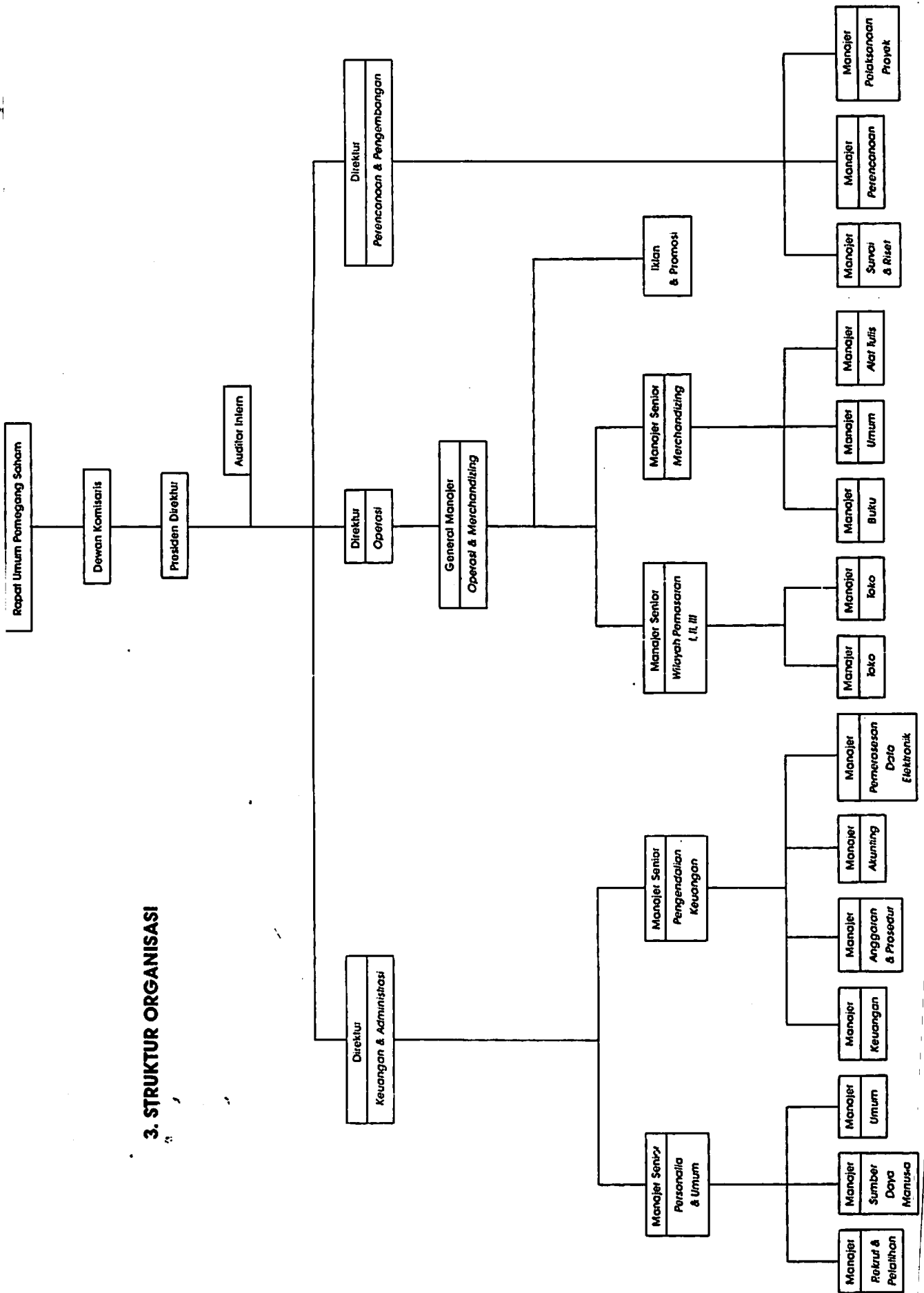
1. Meneruskan kebijakan restrukturisasi keuangannya, yang mana hasil dari kebijakan ini telah terbukti membawa dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana hasil analisa rasio tersebut menunjukkan adanya trend yang mengarah ke perbaikan rasio dari tahun 1997 kepada tahun 1998.
2. Khusus untuk analisa rasio solvabilitas, dimana hasil analisa rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam keadaan insolvabel maka penyusun menyarankan kepada pihak manajemen P.T. Toko Gunung Agung Tbk, agar mengurangi jumlah utang jangka panjangnya yaitu dengan cara meningkatkan modal sendirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sartono. Manajemen Keuangan ( Teori dan Aplikasi ). Edisi 3. Yogyakarta : BPFE, 1996.
2. Amin Widjadja Tunggal. Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
3. Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4. Cetakan I. Yogyakarta : BPFE, 1995.
4. Bambang Susanto. Manajemen Akuntansi. Cetakan I. Jakarta : Sansu Motto, 1995.
5. Basu Swastha. Pengantar Bisnis Modern. Edisi 2. Yogyakarta : Liberty, 1995.
6. Budi Rahardjo. Memahami Laporan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Edisi 2. Cetakan I. Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
7. C. Handoyo Wibisono. Manajemen Modal Kerja. Edisi 3. Yogyakarta : Andi Offset, 1997.
8. Charles P. Jones. Introduction of Financial Management. Boston : Von Hoff man press inc, 1992.
9. Djarwanto PS. Pokok\_pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE, 1997.
10. E. Kohler. Koler's Dictionary For Accountant. Sixth Edition : Englewood Cliffs, N.j. : Prentice Hall Inc, 1983.
11. Georoge C. Phillipatos, William W. Sehler, Financial Management. Text and Casses, 2<sup>nd</sup> editions: Massachussetts. Needham Hegts, 1991.
12. Harnanto. Akuntansi Keuangan Intermediate. Edisi 2. Yogyakarta : Yogyakarta, 1992.
13. Hongren, Harrison. Akuntansi. Alih Bahasa Setio Anggoro Dewu, Sidharta Utama, Thomas H. Secokusumo. Jakarta : Salemba Empat, 1993.
14. J. Fred Weston, Eugene F. Brigham. Essential of Managerial Finance. Tenth Edition, 1993.

15. J. Fred Weston, Thomas E. Copeland. Management Finance. Edition 9 tahun. The Dryden press, 1992.
16. Jopie Jusuf. Analisis Kredit untuk Account Officer. Cetakan 2. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995.
17. Josef W. Wilkinson. Accounting And Information System. Alih Bahasa Oleh Agus Maulana. Edisi 3. Jakarta : Binarupa Aksara, 1993.
18. Leopold A. Bernstein. Financial Statement Analysis. Fifth Edition. United States Of Amerika : Richard D. Irwin Inc. 1993.
19. La Midjan M.S, Azhar Susanto. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 3. Lembaga Informatika Akuntansi, 1994.
20. Mulyadi. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi 2. Cetakan I. Yogyakarta, 1993.
21. Mulyadi. Sistem Akuntansi. Edisi 3. Yogyakarta : STIE YKPN, 1993.
22. Munawir S. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 2. Yogyakarta : Liberty, 1995.
23. Nur Fatah. Manajemen Keuangan. Jakarta : CV Asowa, 1991.
24. Simangunsong MS. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 2. Jakarta : Karya Utama, 1995.
25. Suad Husnan. Pembelajaan Perusahaan Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty, 1993.
26. Syafarudin Alwi MS. Alat-alat Analisis Dalam Pembelajaan. Edisi 3. Cetakan Pertama. Jakarta : Andi Offset, 1993.
27. W. Gerald Cole. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Alih Bahasa oleh Zaki Baridwan. Edisi 5. Yogyakarta : BPFE, 1993.
28. Zaki Baridwan. Intermedite Accounting. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE, 1992.

### 3. STRUKTUR ORGANISASI



**P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 1997**

NO	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1997	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1997
	<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
1.	Kas dan setara kas	2.187.191.600	Hutang bank	12.785.457.040
2.	Deposito berjangka	1.150.000.000	Wesel bayar	33.465.016.676
3.	Wesel tagih	22.144.970.832	Hutang usaha pihak ketiga	32.020.625.208
4.	Piutang usaha	1.235.128.463	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.994.963
5.	Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.153.293.847	Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.000.660.000
6.	Piutang lain-lain	929.613.873	Hutang lain-lain	551.178.770
7.	Persediaan	34.312.005.902	Hutang pajak	548.171.731
8.	Uang muka pembelian	-	Hutang dividen	384.758.161
9.	Biaya dibayar dimuka	2.681.267.458	Biaya yang masih harus dibayar	2.227.313.204
10.	Pajak dibayar dimuka	<u>2.401.239.296</u>	Hutang pembelian aktiva tetap	18.880.750
	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	<u>73.194.711.271</u>	Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.362.184.018
II	<b>AKTIVA TETAP</b>		- hutang bank	4.362.184.018
11.	Tanah	9.768.482.721	- hutang sewa guna usaha	<u>255.119.760</u>
12.	Bangunan	9.277.052.495	<i>Jumlah hutang Lancar</i>	<u>90.621.360.281</u>
13.	Perlengkapan kantor dan toko	12.762.361.390	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
14.	Perbaikan bangunan yang disewa	6.129.496.951	Hutang sewa guna usaha	<u>110.968.366</u>
15.	Kendaraan	941.835.543	<i>Jumlah hutang jangka panjang</i>	<u>110.968.366</u>
16.	Instalasi listrik	1.861.445.810	<i>Hak pemilikan minoritas pada anak perusahaan yang dikonsolidasi</i>	<u>54.818.095</u>
17.	Aktiva dalam penyelesaian	2.042.244.254	<b>SAHAM</b>	
18.	Sewa guna usaha kendaraan	<u>686.994.675</u>	Modal saham	26.000.000.000
	<i>Jumlah aktiva tetap (Perolehan)</i>	43.469.913.839	Agio saham	4.000.000.000
19.	<i>Jumlah akumulasi penyusutan</i>	<u>18.940.933.078</u>	Defisit	<u>13.121.563.787</u>
	<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	<u>24.528.980.761</u>	<i>Jumlah saham</i>	<u>16.878.436.213</u>
III	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<b>JUMLAH HUTANG DAN SAHAM</b>	<u>107.665.582.955</u>
20.	Aktiva yang belum digunakan	1.747.710.759		
21.	Biaya yang ditangguhkan	4.288.897		
22.	Selisih lebih biaya perolehan atas bagian aktiva bersih anak perusahaan	253.840.810		
23.	Uang jaminan	1.399.950.975		
24.	Sewa jangka panjang	<u>6.536.099.482</u>		
	<i>Jumlah aktiva lain-lain</i>	<u>9.941.890.923</u>		
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>107.665.582.955</u>		

**P.T. TOKO GUNUNG AGGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**PER 31 DESEMBER 1997**

( Dalam Rp )

No	Uraian	Jumlah	Jumlah total
I	<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
	Penjualan bersih	142.843.385.052	
	Beban pokok penjualan	105.912.589.502	
	Laba kotor	36.930.795.550	
	Pendapatan usaha bersama	2.674.053.535	
	Pendapatan jasa	108.981.360	
	Jumlah pendapatan usaha	39.713.830.445	
II	<b>BEBAN USAHA</b>		
	Beban penjualan	26.748.653.561	
	Beban umum dan adminitrasi	10.943.529.980	
	Jumlah beban usaha	37.692.183.541	
	<b>LABA USAHA</b>		2.021.646.904
III	<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
	Penghasilan bunga	180.303.902	
	Bagian laba anak perusahaan	-	
	Keuntungan penjualan aktiva tetap	109.036.552	
	Beban bunga	(6.886.137.224)	
	Kerugian atas penutupan toko	-	
	Kerugian kurs mata uang asing bersih	(16.315.095.226)	
	Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	(84.613.603)	
	Lain-lain bersih	64.806.524	
	Beban lain-lain bersih		(22.931.699.095)
IV	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		(20.910.052.191)
	<b>PAJAK PENGHASILAN</b>		-
	<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		(20.910.052.191)
	<b>LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM AKUISISI</b>		
	<b>HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI (LABA) ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		16.776.197
	<b>RUGI BERSIH</b>		(20.893.275.994)
	<b>LABA USAHA PER SAHAM</b>		39
	<b>RUGI BERSIH PER SAHAM</b>		(402)



**P.T. TOKO GUNUNG AGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998**

NO	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1998	PERKIRAAN	31 DESEMBER 1998
	<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
1.	Kas dan setara kas	12.461.278.331	Hutang bank	20.601.288.108
2.	Deposito berjangka	1.000.000.000	Wesel bayar	-
3.	Wesel tagih	-	Hutang usaha pihak ketiga	21.116.779.706
4.	Piutang usaha	1.121.007.998	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
5.	Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.793.337.477	Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10.336.000
6.	Piutang lain-lain	3.813.584.759	Hutang lain-lain	328.206.168
7.	Persediaan	23.720.819.888	Hutang pajak	3.782.980.908
8.	Uang muka pembelian	168.190.174	Hutang dividen	384.649.719
9.	Biaya dibayar dimuka	3.129.185.438	Biaya yang masih harus dibayar	2.036.923.778
10.	Pajak dibayar dimuka	<u>192.906.461</u>	Hutang pembelian aktiva tetap	-
	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	49.400.310.526	Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
II	<b>INVESTASI DALAM SAHAM</b>	2.628.811.099	- hutang bank	945.248.714
III	<b>AKTIVA TETAP</b>		- hutang sewa guna usaha	<u>88.547.658</u>
11.	Tanah	9.768.482.721	<i>Jumlah hutang Lancar</i>	<u>49.294.960.759</u>
12.	Bangunan	9.751.926.741	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
13.	Perlengkapan kantor dan toko	11.295.481.377	Hutang bank	53.378.280.749
14.	Perbaikan bangunan yang disewa	5.446.515.701	Hutang sewa guna usaha	<u>22.420.720</u>
15.	Kendaraan	1.175.049.603	<i>Jumlah hutang jangka panjang Hak pemilikan minoritas pada anak perusahaan yang dikonsolidasi</i>	74.353.327
16.	Instalasi listrik	1.536.102.607	<b>SAHAM</b>	
17.	Aktiva dalam penyelesaian	914.696.519	Modal saham	26.000.000.000
18.	Sewa guna usaha kendaraan	<u>686.994.675</u>	Agio saham	4.000.000.000
	<i>Jumlah aktiva tetap ( Perolehan )</i>	40.575.249.944	Defisit	<u>25.039282.393</u>
19.	<i>Jumlah akumulasi penyusutan</i>	<u>19.137.078.389</u>	<i>Jumlah saham</i>	<u>4.960.717.607</u>
	<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	21.438.171.555	<b>JUMLAH HUTANG DAN SAHAM</b>	107.730.733.162
IV	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
20.	Aktiva yang belum digunakan	1.747.710.759		
21.	Selisih lebih biaya perolehan atas bagian aktiva bersih anak perusahaan	8.467.811.920		
22.	Uang jaminan	893.991.224		
23.	Sewa jangka panjang	5.421.551.640		
24.	Deposito jk panjang	<u>17.732.374.439</u>		
	<i>Jumlah aktiva lain-lain</i>	<u>34.263.439.982</u>		
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	107.730.733.162		

## P.T. TOKO GUNUNG AGGUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

## LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

PER 31 DESEMBER 1998

( dalam Rp )

No	Uraian	Jumlah	Jumlah total
I	<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
	Penjualan bersih	372.289.363.843	
	Beban pokok penjualan	320.184.887.127	
	<i>Laba kotor</i>	<i>52.104.476.716</i>	
	Pendapatan usaha bersama	1.570.609.415	
	Pendapatan jasa	273.922.200	
	<i>Jumlah pendapatan usaha</i>	<i>53.949.008.331</i>	
II	<b>BEBAN USAHA</b>		
	Beban penjualan	21.276.975.721	
	Beban umum dan adminitrasi	12.292.925.865	
	<i>Jumlah beban usaha</i>	<i>33.569.901.586</i>	
	<b>LABA USAHA</b>		<b>20.379.106.745</b>
III	<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
	Penghasilan bunga	4.015.764.194	
	Bagian laba anak perusahaan	101.811.099	
	Keuntungan penjualan aktiva tetap	203.237.093	
	Beban bunga	(8.268.391.453)	
	Kerugian atas penutupan toko	(2.845.401.705)	
	Kerugian kurs mata uang asing bersih	(9.256.252.691)	
	Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	( 677.369.654)	
	Lain-lain bersih	92.092.945	
	<i>Beban lain-lain bersih</i>		<i>(16.634.510.172)</i>
IV	<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>3.744.596.573</b>
	<b>PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.834.109.000</b>
	<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>( 89.512.427)</b>
	<b>LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM AKUISISI</b>		<b>( 11.826.670.947)</b>
	<b>HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI (LABA) ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		<b>( 1.535.232)</b>
	<b>RUGI BERSIH</b>		<b>( 11.917.718.606)</b>
	<b>LABA USAHA PER SAHAM</b>		<b>392</b>
	<b>RUGI BERSIH PER SAHAM</b>		<b>(229)</b>

## SURAT KETERANGAN No. : 601/TGA./Pers./XII/'99

Yang bertanda tangan di bawah ini Manager Personalia PT. Toko Gunung Agung, dengan ini menerangkan :

Nama : Ihwan Mulyawan  
Kampus : Universitas Pakuaan  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
N.I.M : 022194064/41043403940419

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di PT. Toko Gunung Agung pada Departemen Accounting terhitung sejak tanggal 30 Agustus 1999 sampai dengan 01 Desember 1999.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Desember 1999  
PT. TOKO GUNUNG AGUNG  
Departemen Personalia

M.


Drs. Achmad Subur  
Manager